

**INTEGRASI SOSIAL ANTARA MAHASISWA MUSLIM
DENGAN MAHASISWA NON-MUSLIM
DI LINGKUNGAN KAMPUS
KOTA PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos) Pada Program Studi Sosiologi Agama
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Palopo*



Diajukan Oleh

HAYANI
2101020033

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
2026**

**INTEGRASI SOSIAL ANTARA MAHASISWA MUSLIM
DENGAN MAHASISWA NON-MUSLIM
DI LINGKUNGAN KAMPUS
KOTA PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos) Pada Program Studi Sosiologi Agama
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Palopo*



Diajukan Oleh

HAYANI

2101020033

Pembimbing:

1. Saifur Rahman, S. Fil.l., M.Ag.

2. Tenrijaya, S.E.l., M.Pd

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
2026**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang di bawah ini:

Nama : Hayani
Nim : 2101020033
Fakultas : Usuhuluddin, Adab, dan Dakwah
Program Studi : Sosiologi Agama

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi ataupun duplikasi dari tulisan atau karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan. Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo 15 Agustus 2025
Yang membuat pernyataan



Hayani
210102003

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul "*Integrasi Sosial Antara Mahasiswa Muslim dengan Mahasiswa Non-Muslim di Lingkungan Kampus Kota Palopo*" yang ditulis oleh Hayani Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2101020033, mahasiswa Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Universitas Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Selasa, 20 Januari 2026, bertepatan dengan 1 Sya'ban 1447 Hijriyah telah diperbaiki sesuai dengan catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Sosial (S.Sos.).

Palopo, 23 Januari 2026

TIM PENGUJI

- | | |
|-----------------------------------|---------------|
| 1. Dr. Abdain, S.Ag., M.HI. | Ketua Sidang |
| 2. Dr. Syahrudin, M.H.I. | Penguji I |
| 3. Sabaruddin, S.Sos., M.Si. | Penguji II |
| 4. Saifur Rahman, S.Fil.I., M.Ag. | Pembimbing I |
| 5. Tenrijaya, S.E.I., M.Pd. | Pembimbing II |

(*[Signature]*)
(*[Signature]*)
(*[Signature]*)
(*[Signature]*)
(*[Signature]*)

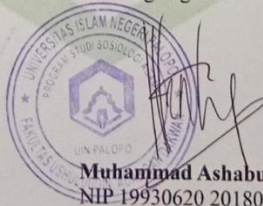
Mengetahui:

a.n Rektor UIN Palopo
Dekan Fakultas Ushuluddin,
Adab dan Dakwah

Ketua Program Studi
Sosiologi Agama



Dr. Abdain, S.Ag., M.HI.
NIP 19710512 199903 1 002



Muhammad Ashabul Kahfi, S.Sos., M.A.
NIP 19930620 201801 1 001

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَ
صَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah Swt. yang senantiasa mengiringi langkah hamba-Nya dengan rahmat, berkah dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Integrasi Sosial Antara Mahashiswa Muslim Dengan Mahasiswa Non-muslim Di Lingkungan Kampus Kota Palopo” setelah melalui proses yang panjang. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw. Nabi yang diutus oleh Alla Swt sebagai teladan yang baik bagi umat manusia dan rahmat bagi seluruh alam. Semoga para pengikutnya mendapatkan syafaat dari beliau.

Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar Sarjana Sosial pada Program Studi Sosiologi Agama Universitas Islama Negeri (UIN) Palopo. Penelitian skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan, serta dorongan dari banyak pihak terutama dari kedua orang tua tercinta, Ayahanda Suman dan Ibunda Nurifa yang selalu membantu dan memberikan dukungan dan doa, serta kepada saudara-saudari peneliti yang selama ini banyak memberikan dukungan dan menjadi suppor sistem. Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan kepada:

1. Rektor UIN Palopo, Bapak Dr. Abbas Langaji, M. Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan kelembagaan Bapak Dr. Munir Yusuf, S. Ag., M.Pd., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan Bapak Dr. Masruddin, S.S., M.Hum., dan Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan kerjasama Bapak Dr. Takdir, S.H., M.H., yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti menuntut ilmu di UIN Palopo.
2. Dekan fakultas Usuhuluddin Adab, dan Dakwah, Bapak Dr. Abdain, S. Ag., M. HI., Wakil Dekan I, Ibu Wahyuni Husain, S.Sos., M.I. Kom., Wakil dekan II, Bapak Dr. Amrul Aysar Ahsan, S.Pd.I., M.Si. dan Wakil Dekan III, Bapak Achmad Sulfikar, S.Sos., M.I.Kom yang selalu memberikan jalan tebaik dalam penyusunan skripsi ini.
3. Ketua Program Studi Sosiologi Agama Bapak Muhammad Ashabul Kahfi, S.Sos., M.A., dan Sekretaris Program Studi Sosiologi Agama Bapak Fajrul Ilmy Darussalam, S.Fil., M.Phil., serta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Saifur Rahman, S. Fil.I., M.Ag., selaku pembimbing I dan Ibu Tenrijaya, S.E.I., M.Pd. selaku pembimbing II yang senantiasa memberikan bimbingan, masukan dan arahan serta doa kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Bapak Dr. Syahrudin, M.H.I., selaku peguji I dan Bapak Sabaruddin, S.Sos., M. SI, selaku peguji II yang telah memberikan masukan dan arahan kepada peneliti dalam rangka penyelesaian skripsi. Serta seluruh dosen dan staf

pegawai UIN Palopo yang telah mendidik peneliti selama berada di kampus UIN Palopo serta memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.

6. Kepala perpustakaan Bapak Zainuddin S., S.E., M.Ak. dan seluruh staf perpustakaan yang telah banyak membantu khususnya dalam pengumpulan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
7. Para informan yang telah memberikan informasi dan tanggapan yang baik dalam melakukan penelitian ini.
8. Kepada teman-teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Sosiologi Agama angkatan 2021 yang telah menjadi bagian fase perjuangan selama menempuh pendidikan di UIN Palopo.
9. Sahabat-sahabat peneliti Fitriani, Rabia, Jida, Fenti, Aliyah, Tiara, Murni, Diah, Darmi dan Ulfa yang telah, menemani dan selalu mensupport dengan sepenuh hati selama proses penyelesaian skripsi ini.

Akhir kata, peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun demi perbaikan dan pengembangan selanjutnya, semoga bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Palopo, 15 Juli 2025
Peneliti



Hayani
2101020033

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Pedoman Transliterasi Arab Latin pada penulisan skripsi ini mengacu pada hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet(dengan titik dibawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef

ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, maka transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	A	a
اِ	<i>Kasrah</i>	I	i
اُ	<i>ḍammah</i>	U	u

Vokal rangkap Bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf. Transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	<i>fathah dan yā'</i>	Ai	a dan i
اُو	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْل : *hauḷa*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا'... ا'... ا'...	<i>fathahdan alifatau yā'</i>	Ā	a dan garis di atas
ي	<i>kasrahdan yā'</i>	Ī	i dan garis di atas
و	<i>ḍammahdan wau</i>	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَات : *māta*
 رَمَى : *ramā*
 قِيلَ : *qila*
 يَمُوتُ : *yamûtu*

4. *Tā' marbūṭah*

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah* dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tāmarbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-atfāl*
 الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madinah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: rabbanā
نَجَّيْنَا	: najjainā
الْحَقُّ	: al-ḥaqq
نُعِمُّ	: nu'ima
عَدُوُّ	: 'aduwwun

Jika huruf *ber-tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (سَيِّ), maka ditransliterasikan seperti huruf *maddah* menjadi i.

Contoh:

عَلِيٍّ	: 'Ali (bukan 'Aliyy atau 'Aly)
عَرَبِيٍّ	: 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الْشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukanasy-syamsu)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalزالah</i> (bukanaz-zalزالah)

الْفَلَسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilād</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila huruf hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta’murūna</i>
النَّوْءُ	: <i>al-nau’</i>
شَيْءٍ	: <i>syai’un</i>
أَمْرٌ	: <i>umirtu</i>

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur’an (dari *al-Qur’ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarḥ al-Arba ‘in al-Nawāwi
Risālah fī Ri’āyah al-Maṣlaḥah

9. Lafz al-Jalālah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللهِ : *dinullāh*
بِالله : *billāh*

Adapun *tā’ marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللهِ : *hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl
Inna awwala baitin wuḍi ‘a linnāsi lallaẓi bi Bakkata mubārakan
Syahru Ramaḍān al-laẓi unzila fihi al-Qur’an
 Naṣir al-Din al-Ṭūsi
 Naṣr Ḥāmid Abū Zayd
 Al- Ṭūfi
 Al-Maṣlaḥah fi al-Tasyri’ al-Islāmi

Jika resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Abūal-Walid Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walid Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muḥammad Ibnu).
 Naṣr Ḥāmid Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaid, Naṣr Ḥamid Abū).

B. Daftar singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Swt.	= <i>subḥānahū wa ta’ālā</i>
SAW.	= <i>ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam</i>
as	= <i>‘alaihi al-salā</i>
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w	= Wafat tahun
QS .../...:4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Āli ‘Imrān/3: 4
HR	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PEGESAHAN	iv
PRAKATA.....	v
PEDOMAN TRANSLITER ARAB DAN SINGKATAN.....	xvi
DAFTAR ISI.....	xviii
DAFTAR KUTIPAN AYAT	xix
DAFTAR HADIS	xx
DAFTAR BAGAN.....	xxi
DAFTAR TABEL	xxii
DAFTAR GAMBAR.....	xxiii
ABSTRAK	xxiv
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah	13
C. Rumusan Masalah.....	13
D. Tujuan Penelitian	14
E. Manfaat Penelitian	14
 BAB II KAJIAN TEORI	 15
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	15
B. Deskripsi Teori.....	17
C. Kerangka Pikir	22
 BAB III METODE PENELITIAN	 23
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	23
B. Fokus Penelitian.....	24
C. Definisi Istilah.....	24
D. Desain Penelitian	27
E. Data dan Sumber Data	27
F. Instrumen Penelitian	28
G. Teknik Pengumpulan Data.....	28
H. Pemeriksaan Keabsahan Data	30
I. Teknik Analisis Data.....	31
 BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	 33
A. Deskripsi Data	33
B. Hasil Penelitian	42

C. Analisis Data	57
BAB V PENUTUP.....	65
A. Simpulan	65
B. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA.....	67
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat 1 QS. Al-hujurat /13	5
Kutipan Ayat 2 QS. Al- baqarah /256.....	6

DAFTAR HADIS

Hadis 1 Hadis tentang kasih sayang.....	7
---	---

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1. Kerangka Pikir	22
---------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Jumlah Perguruan Tinggi Di Kota Palopo	33
Tabel 4.1 Program Studi Universitas Cokroaminoto Palopo	36
Tabel 4.3. Program Studi Universitas Muhammadiyah Palopo	38
Tabel 4.4. Program Studi Universitas Mega Buana Palopo.....	40

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Profil Informan	69
Lampiran 2 Pedoman Wawancara	70
Lampiran 3 Surat Izin Penelitian.....	71
Lampiran 4 Dokumentasi.....	72
Lampiran 5 Riwayat Hidup.....	77

ABSTRAK

Hayani 2025: *“Integrasi Sosial Antara Mahasiswa Muslim Dengan Mahasiswa Non-muslim Di Lingkungan Kampus Kota Palopo”*. Skripsi Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin, Adab, Dan Dakwah Universitas Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Saifur Rahman dan Tenrijaya.

Skripsi ini membahas tentang Integrasi Sosial Antara Mahasiswa Muslim Dengan Mahasiswa Non-muslim Di Lingkungan Kampus Kota Palopo. Skripsi ini bertujuan 1) Untuk menganalisis bentuk-bentuk integrasi sosial antara mahasiswa muslim dengan mahasiswa non-muslim di lingkungan kampus 2) Untuk menganalisis faktor pendukung integrasi sosial antara mahasiswa muslim dengan mahasiswa non-muslim di lingkungan kampus 3) Untuk menganalisis faktor penghambat integrasi sosial antara mahasiswa muslim dengan mahasiswa non-muslim di lingkungan kampus Kota Palopo. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan teori fungsionalisme struktural dan AGIL oleh Talcott Parsons. Penelitian ini berlokasi di kampus Kota Palopo, tepatnya di Universitas Cokroaminoto Palopo, Universitas Muhammadiyah Palopo, dan Universitas Mega Buana Palopo. Informan dalam penelitian ini terdapat 8 orang informan. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Bentuk-bentuk integrasi sosial antara mahasiswa muslim dan mahasiswa non-muslim di lingkungan kampus Kota Palopo. Kerja sama dalam kegiatan organisasi, relasi pertemanan, dan kesamaan minat, diskusi informal dan saling menghargai perbedaan di lingkungan kampus. 2) Faktor pendukung integrasi sosial antara mahasiswa muslim dan mahasiswa non-muslim di lingkungan kampus Kota Palopo. Sikap toleransi, kesadaran akan pentingnya kerja sama dan saling mendukung, lingkungan kampus yang mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai toleransi, solidaritas yang tinggi. 3) Faktor penghambat integrasi sosial antara mahasiswa muslim dan mahasiswa non-muslim di lingkungan kampus Kota Palopo. Stereotip, Sikap tertutup, gaya berpakaian yang berbeda, rasa canggung, rasa takut menyinggung perasaan teman yang beda agama. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi sosial mahasiswa muslim dan mahasiswa non-muslim dapat dijadikan dasar pengembangan pendidikan multikultural di kampus. Penelitian ini dapat menjadi dasar penguatan toleransi, mendorong kegiatan lintas agama, serta mendukung terciptanya lingkungan kampus yang inklusif dan harmonis.

Kata kunci: Integrasi Sosial, Mahasiswa Muslim, Mahasiswa Non-muslim, di Lingkungan Kampus.

Diverifikasi oleh UPB



ABSTRAK

Hayani, 2026. *“Social Integration between Muslim Students and Non-Muslim Students in the Campus Environment of Palopo City.”* Thesis of Sociology of Religion Study Program, Faculty of Ushuluddin, Adab, and Da‘wah, Universitas Islam Negeri Palopo. Supervised by Saifur Rahman and Tenrijaya.

This thesis examines social integration between Muslim students and non-Muslim students within the campus environment of Palopo City. The study aims to: (1) analyze the forms of social integration between Muslim and non-Muslim students in the campus environment; (2) identify the supporting factors of social integration between Muslim and non-Muslim students on campus; and (3) analyze the inhibiting factors of social integration between Muslim and non-Muslim students in the campus environment of Palopo City. This research employs a qualitative approach using structural functionalism theory and Talcott Parsons’ AGIL framework. The research was conducted at several campuses in Palopo City, namely Cokroaminoto University of Palopo, Muhammadiyah University of Palopo, and Mega Buana University of Palopo. The study involved eight informants. Data were collected through interviews, observations, and documentation. The findings indicate that: (1) the forms of social integration between Muslim and non-Muslim students in the campus environment of Palopo City include cooperation in organizational activities, friendship relations, shared interests, informal discussions, and mutual respect for differences within the campus environment; (2) the supporting factors of social integration include attitudes of tolerance, awareness of the importance of cooperation and mutual support, a campus environment that teaches and instills values of tolerance, and a high level of solidarity; and (3) the inhibiting factors of social integration include stereotypes, closed attitudes, differences in dress style, feelings of awkwardness, and fear of offending friends of different religious backgrounds. The implications of this study suggest that social integration between Muslim and non-Muslim students can serve as a foundation for the development of multicultural education on campus. This research can contribute to strengthening tolerance, encouraging interfaith activities, and supporting the creation of an inclusive and harmonious campus environment.

Keywords: Social Integration, Muslim Students, Non-Muslim Students, Campus Environment

Verified by UPB Verified



الملخص

حياتي، 2026. «الاندماج الاجتماعي بين الطلبة المسلمين والطلبة غير المسلمين في البيئة الجامعية بمدينة فالوفو». رسالة جامعية، في شعبة علم الاجتماع الديني، كلية أصول الدين والآداب والدعوة، الجامعة الإسلامية الحكومية فالوفو. بإشراف: سيف الرحمن، وتبني جايا.

تتناول هذه الرسالة موضوع الاندماج الاجتماعي بين الطلبة المسلمين والطلبة غير المسلمين في البيئة الجامعية بمدينة فالوفو. وتهدف هذه الدراسة إلى: (1) تحليل أشكال الاندماج الاجتماعي بين الطلبة المسلمين والطلبة غير المسلمين في البيئة الجامعية؛ (2) تحليل العوامل الداعمة للاندماج الاجتماعي بين الطلبة المسلمين والطلبة غير المسلمين في البيئة الجامعية؛ (3) تحليل العوامل المعيقة للاندماج الاجتماعي بين الطلبة المسلمين والطلبة غير المسلمين في البيئة الجامعية بمدينة فالوفو. وتعد هذه الدراسة بحثًا نوعيًا يعتمد على نظرية الوظيفة البنوية ونموذج *AGIL* لطالكوت بارسونز. أجريت الدراسة في جامعات مدينة فالوفو، وهي: جامعة تشوكروأمينوتو فالوفو، وجامعة محمية فالوفو، وجامعة ميغا بوانا فالوفو. وبلغ عدد المخبرين في هذه الدراسة ثمانية أشخاص. وتم جمع البيانات من خلال المقابلات، والملاحظة، والتوثيق. وأظهرت نتائج الدراسة ما يلي: (1) تتجلى أشكال الاندماج الاجتماعي بين الطلبة المسلمين والطلبة غير المسلمين في البيئة الجامعية بمدينة فالوفو في التعاون ضمن الأنشطة التنظيمية، والعلاقات الودية، وتشابه الاهتمامات، والمناقشات غير الرسمية، واحترام الاختلافات في البيئة الجامعية. (2) تتمثل العوامل الداعمة للاندماج الاجتماعي بين الطلبة المسلمين والطلبة غير المسلمين في البيئة الجامعية بمدينة فالوفو في روح التسامح، والوعي بأهمية التعاون والدعم المتبادل، وبيئة جامعية تُعَلِّم وتُرسِّخ قيم التسامح، إضافة إلى ارتفاع مستوى التضامن الاجتماعي. (3) أما العوامل المعيقة للاندماج الاجتماعي فتشمل الصور النمطية، والانغلاق، واختلاف أنماط اللباس، والشعور بالحرج، والخوف من جرح مشاعر الزملاء المختلفين دينيًا. وتشير الآثار التطبيقية لهذه الدراسة إلى أن الاندماج الاجتماعي بين الطلبة المسلمين والطلبة غير المسلمين يمكن أن يُتخذ أساسًا لتطوير التعليم متعدد الثقافات في الجامعات. كما يمكن أن تُسهم هذه الدراسة في تعزيز قيم التسامح، وتشجيع الأنشطة العابرة للأديان، ودعم خلق بيئة جامعية شاملة ومنسجمة.

الكلمات المفتاحية: الاندماج الاجتماعي، الطلبة المسلمون، الطلبة غير المسلمون، البيئة الجامعية

المقدمة تطوير وحدة ق بل من ال تحقيق ت م



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia memiliki keberagaman masyarakat baik dari segi bahasa, budaya, suku, dan agama.¹ Dari segi agama, sejarah telah menunjukkan bahwa hampir semua agama, terutama agama-agama besar seperti Islam, Kristen, Hindu, Katolik, dan Budha, dapat berkembang dan terwakili aspirasinya di Indonesia.² karena itu, religiusitas, saling menghormati, dan toleransi menjadi kunci kerukunan dan keutuhan bangsa. Menjaga kerukunan umat beragama mengacu pada dasar setiap agama yang mengajarkan untuk mencintai sesama manusia tanpa membedakan keyakinan agama mereka. Hal ini dapat diterapkan pada standar seperti etika, prinsip hidup rukun, dan prinsip hormat. Keberhasilan intelektual dan masyarakat yang makmur dengan kesadaran moral dapat membuat seseorang ringan tangan dalam memberikan bantuan tanpa memandang agama.

Selain itu, adanya landasan politik yang menjamin kerukunan antar umat beragama dengan memberikan kebebasan kepada semua orang untuk memeluk agama mereka sendiri, sehingga masyarakat dapat mengikuti dan menerapkan agama mereka dalam kehidupan sehari-hari di dalam masyarakat. Nilai-nilai keagamaan, rasa hormat, dan toleransi antar umat beragama sangat penting untuk menjaga kerukunan, perdamaian, dan keharmonisan di Indonesia.

¹ M Natsir, *Islam dan Kristen di Indonesia*, (Jakarta, Media Dakwah: 1969) hlm 208

² Rajiman Andrianus Sirait dan Maya Malau, "Sejarah Perkembangan Agama-Agama Di Indonesia". *Journal of Religious and Socio-Cultural* 3, no.2 (2022) 151-69. doi.org/10.46362/jrsc.v3i2.90

Dalam masyarakat yang majemuk, kerukunan sangat penting karena agama mempengaruhi masyarakat secara timbal balik. Peran agama yang dikaitkan dengan nilai-nilai sosial keagamaan sangat menguntungkan masyarakat secara keseluruhan.³ Secara yuridis, ajaran agama berfungsi untuk menyuruh dan melarang, kedua unsur suruhan dan larangan ini memiliki latar belakang yang mengarahkan, membimbing individu penganutnya secara positif mempengaruhi perilaku dan membentuk masyarakat yang lebih baik.

Integrasi sosial adalah suatu proses penyatuan atau penggabungan dua kelompok atau dua hal yang berbeda dalam mempertahankan eksistensi kelompok. Emile Durkheim menjelaskan bahwa integrasi sosial berkaitan erat dengan fakta sosial yang berfungsi mengikat individu dalam sistem sosial, di mana norma, nilai, dan aturan bersama menjadi pedoman yang menjaga keteraturan. Sejalan dengan itu, Talcott Parsons melalui teori fungsionalisme struktural menekankan bahwa integrasi sosial merupakan fungsi penting dalam sistem sosial, karena mampu menjaga keharmonisan hubungan antar bagian masyarakat sehingga tercapai stabilitas.⁴

Integrasi sosial sangat penting untuk masyarakat yang sedang berkembang dan masyarakat majemuk. Seperti yang dimaksud oleh *Vocabulaire Philoshopique Lalende* bahwa integrasi sosial membangun hubungan yang lebih

³ Abdul Fatah, *Kerukunan Umat Beragama : Suatu Kajian Empiris Dalam Memantapkan Nilai-Nilai Kerukunan Umat Beragama* (Jakarta: Proyek Peningkatan Kerukunan Umat Beragama, Pusat Kerukunan Umat Beragama, 2003), 90. [Httpd:// scholar. Google. Com Kerukunan-Umat-Beragama](http://scholar.google.com/Kerukunan-Umat-Beragama).

⁴ Rickson Sonora, *Integrasi Sosial Masyarakat Multietnis Dalam Perspektif Fungsional Struktural Di Desa Durian Kecamatan Sungai Ambawang*, *Proceedings International Conference on Teaching and Education (ICoTE)*, no. 2 (2019): 327, <https://doi.org/10.26418/icote.v2i2.38256>.

erat antar bagian-bagian atau unsur-unsur masyarakat sehingga tercipta keadaan yang harmonis dan memungkinkan kerja sama untuk mencapai tujuan bersama.⁵ Integrasi sosial membangun hubungan yang harmonis dan mendorong kerja sama antar kelompok untuk mencapai tujuan bersama.

Proses terjadinya integrasi sosial, dimulai dengan berinteraksi dengan orang lain, yang menghasilkan komunikasi dalam bentuk kontak sosial antar individu dalam suatu kelompok dan antar kelompok dalam suatu lingkungan sosial. Selama proses integrasi berulang-ulang, masing-masing individu dan kelompok yang terlibat akan melahirkan sistem norma yang berfungsi sebagai pedoman bagi masing-masing individu dan kelompok.

Proses integrasi sosial, pada dasarnya, adalah proses penyesuaian untuk saling menerima keadaan, pandangan dan tindakan dalam suatu tatanan kehidupan sosial yang harmonis. Proses ini dapat terjadi dengan didukung oleh kesadaran dari masing-masing anggota komunitas, tentang pentingnya membina hubungan timbal balik yang baik atas dasar norma-norma sosial. Norma-norma ini dapat berasal dari agama atau sistem kepercayaan tertentu.⁶ Begitu pula halnya dalam proses kehidupan sosial di dunia pendidikan perguruan tinggi atau yang disebut dengan kampus. Dimana pada umumnya suatu universitas terdapat beberapa keyakinan keagamaan yang dianut oleh mahasiswa yang saling berinteraksi dan berintegrasi.

⁵ Soleman B. Taneko, *Sistem Sosial Indonesia*, (Jakarta: CV Fajar Agung, 1994), h. 77

⁶ Nurma Said, "Islam dan Integrasi Sosial Pengumpulan antara Islam dan Tradisi Masyarakat Bugis" *Jurnal UIN Alauddin* Vol. 3 No.2 (2015) https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=7LzoSZYAAAAAJ&citation_for_view=7LzoSZYAAAAAJ:0EnyYjirUFMC. Di akses 34 Oktober 2025.

Mahasiswa muslim dan mahasiswa non-muslim adalah dua kelompok mahasiswa yang memiliki keyakinan agama yang berbeda. Dimana mahasiswa muslim yang mengikuti ajaran agama Islam, berdasarkan Al-Qur'an sebagai kitab suci dan mengikuti ajaran Nabi Muhammad Saw. Seorang muslim menjalankan ibadah sesuai ajaran Islam (muslim) seperti shalat, puasa, zakat dan haji bagi yang mampu. Mahasiswa muslim merupakan bagian anggota masyarakat yang berkeyakinan ajaran agama Islam, dalam menjalankan aktivitas hidupnya di dunia, masyarakat Islam (muslim) berpedoman pada kitab Al-Quran dan hadits.⁷ Sementara mahasiswa non-muslim memiliki kepercayaan yang berbeda-beda tergantung pada agama atau kepercayaan yang dianutnya. Non-muslim yang tinggal di negara Islam dan memperoleh hak-hak asasi mereka yang ditetapkan dalam perlindungan hukum syariah. Hak-hak yang diberikan kepada orang non-muslim merupakan suatu ketetapan yang tidak dapat di batalkan. Orang muslim wajib melindungi kehidupan, harta, kekayaan, dan kehormatan sesama non-muslim yang merupakan bagian dari iman.

Non-muslim adalah individu atau kelompok pengikut ajaran agama selain agama Islam. Mereka dapat menganut ajaran agama seperti Kristen, Hindu, Budha, Katolik, Yahudi dan Protestan. Mereka berinteraksi dengan agama Islam (muslim). Kedua kelompok mahasiswa muslim dan non-muslim memiliki perbedaan dalam keyakinan, praktik keagamaan, pandangan hidup dan status sosial. Meskipun terdapat perbedaan, penting untuk saling bertoleransi antar

⁷ Tendrijaya S.E.I., M.Pd & Bahtiar, S.Sos, M.Si *Analisis Sosial Masyarakat Terintegrasi Keislaman* (2024) hlm 3

agama. Sebagaimana Allah Swt berfirman dalam Al-Qur'an surat Al- Hujurat ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ
عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ١٣

Terjemahnya:

“Wahai manusia sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha mengetahui, maha teliti”.⁸

Maksud ayat di atas ialah Allah Swt menciptakan kita sebagai manusia secara berbeda-beda bukan tanpa tujuan.⁹ Syaikh Muhammad bin Shalih Asy-Syawih menafsirkan ayat di atas bahwa Allah menciptakan manusia dari seorang laki-laki (Adam) dan seorang perempuan (Hawa) dan membuat mereka berbangsa-bangsa, berbeda-beda dan bersuku-suku bukan tanpa tujuan. Keagungan Allah menciptakan kita berbeda-beda untuk saling mengenal, menghargai, dan bekerja sama, terlepas dari perbedaan yang ada.

Makna ayat tersebut dapat diketahui bahwa integrasi sosial tidak memandang aspek apapun baik itu suku, bangsa, agama, dan status sosial. Hal ini dikarenakan kehidupan sosial tidak akan lepas dari banyaknya perbedaan dimana dengan perbedaan tersebut dapat menjadi sebuah jembatan untuk belajar saling memahami dan mengerti bahwa kehidupan manusia selalu terhubung antara satu sama lain.

⁸ Al-Qur'an dan Terjemahnya, *Kementrian Agama RI* (Jakarta pusat : CV. Al Mubaraq, 2018), h.38

⁹ Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir Al- Mishbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2003,), h. 260

Selanjutnya Q.S Al-Baqarah ayat 256 menjelaskan terkait kebebasan beragama, di mana setiap orang bebas memilih jalan yang mereka yakini benar. Sebagaimana Allah Swt berfirman:

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنُ بِاللَّهِ فَقَدْ
اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انْفِصَامَ لَهَا ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ٢٥٦

Terjemahnya:

“Tidak ada paksaan (memasuki) agama (Islam). Sesungguhnya telah jelas jalan yang benar dengan jalan yang sesat. Karena itu, barang siapa yang ingkar kepada tagut dan beriman kepada Allah, maka sungguh, dia telah berpegang (Teguh) pada tali yang sangat kuat yang tidak akan putus. Allah maha mendengar, maha mengetahui.”¹⁰

Ayat tersebut mengandung makna, bahwa adanya suatu larangan bagi golongan yang memaksa orang lain untuk menganut keyakinan mereka, karena Allah Swt ingin setiap makhluknya hidup dalam kedamaian. Sebagaimana Ibnu Katsir menafsirkan ayat di atas bahwa, Allah Swt berfirman tidak ada paksaan untuk memasuki agama Islam. Karena sesungguhnya dalil-dalil dan bukti-bukti sudah demikian jelas sehingga tidak perlu ada pemaksaan terhadap seseorang untuk memeluknya.¹¹ Ayat ini menekankan bahwa setiap individu bertanggung jawab atas pilihan agamanya di hadapan Allah Swt, yang maha mendengar dan maha mengetahui. Ayat ini juga menekankan pentingnya dakwah dengan cara yang bijaksana dan penuh kasih sayang, tanpa paksaan atau kekerasan, dengan tujuan menyampaikan pesan Islam dengan cara yang baik penuh hikmah. Selain

¹⁰ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Al- Baqarah, 256, (Unit Pencetakan Al-Qur'an : Bogor, 2018)

¹¹ Dr. Abdullah Bin Muhammad Bin Abdurahman Alu Syakh, *Tafsir Ibnu Katsir* Jilid 1 (Jakarta 2008) hlm. 655

itu, juga dijelaskan dalam hadits tentang pentingnya kasih sayang dan empati.

Sebagaimana dalam sebuah hadits At-Tirmidzi, Rasulullah Saw bersabda:

ارْحَمُوا مَنْ فِي الْأَرْضِ يَرْحَمَكُم مَّنْ فِي السَّمَاءِ

Artinya:

“Sayangilah siapa yang ada di muka bumi, niscaya kamu akan disayangi oleh siapa saja yang ada di langit”. (HR At-Tirmidzi).¹²

Ibnu Hajar al- Asqalani menjelaskan hadis di atas bahwa orang-orang yang mempunyai sifat ar’ rahmat (kasih sayang) terhadap makhluk di bumi baik manusia, hewan, maupun ciptaan lainnya yang ada di bumi maka mereka akan disayangi Allah ar’rahmat.¹³ Kasih sayang kepada semua orang tanpa memandang latar belakang suku, agama, status sosial, akan menciptakan hubungan harmonis dan damai. Sikap yang saling menyayangi bukan hanya membangun hubungan positif antar individu, tetapi juga memperkuat rasa kebersamaan dan solidaritas dalam masyarakat, sehingga tercipta integrasi sosial yang harmonis dapat terwujud dan berkelanjutan.

Selain itu, Al-kitab mengajarkan menjaga kerukunan antar sesama manusia yang terdapat dalam Injil Matius pasal 5 ayat 43-44:

“44 Kamu telah mendengar firman: Kasihilah sesamamu manusia dan bencilah musuhmu. 44 Tetapi aku berkata kepadamu: Kasihilah musuhmu dan berdoalah bagi mereka yang menganiaya kamu.”¹⁴

¹²Rudy Irawan, “Sayangilah Penghuni Bumi, Allah Akan Menyayangimu,” NU Online, 8 Mei 2020, <https://lampung.nu.or.id/warta/sayangilah-penghuni-bumi-allah-akan-menyayangimu-2-keprm>.

¹³ Ibnu Hajar al- Asqalani Kitab *Al-Imta fi al-Athar* (Beirul-Libanon: Dar Al-Basha ir Al-Islam, 1999 M), 219

¹⁴ Lembaga Al- Kitab Indonesia, Al- Kitab (Perjanjian Baru), (Jakarta:, Anggota IKAPI, 2016) hlm, 6.

Abraham Alex Tanuseputra menanggapi Injil matius pasal 5 ayat 43-44. Yesus mengajarkan kasih kita kepada sesama tidak boleh terbatas pada mereka yang mencintai kita, melainkan harus meluas bahkan kepada musuh kita. Ini adalah kasih yang tak bersyarat, yang tidak bergantung pada kebaikan orang lain. Kita dipanggil untuk mencintai musuh kita, bukan karena mereka layak mendapatkannya, tetapi karena kita dipanggil untuk meneladani kasih Allah yang tak terbatas.

Kitab Injil matius pasal 5 ayat 43-44 tersebut mengajarkan kasih tanpa batas, mengajarkan untuk mengasihi musuh dan mendoakan mereka yang mencelakai kita, tanpa memandang latar belakang atau sikap mereka terhadap kita.¹⁵ Ini menunjukkan bahwa integrasi sosial tidak memandang ras, agama, status sosial, atau perbedaan lainnya, melainkan didasarkan pada kasih dan penerimaan universal. Ayat ini mendorong terciptanya kerukunan antar sesama, terlepas dari perbedaan yang ada.

Kota Palopo memiliki beberapa perguruan tinggi ternama dan populer di Palopo. Seperti Universitas Muhammadiyah Palopo (UMP), Universitas Islam Negeri Palopo (UIN), Universitas Cokroaminoto Palopo (UNCP), Universitas Mega Buana Palopo (UMB) dan Universitas Andi Djemma Palopo (UNANDA). Universitas ini memiliki mahasiswa dari berbagai latar belakang yang berbeda-beda. Seperti agama, suku, asal daerah, pandangan hidup dan status sosial. Oleh

¹⁵ Krisdamai Harefa dan Malik Bambang. *Kajian Etika Kristen Tentang Prinsip Mengasihi Berdasarkan Kitab Injil Dan Implikasinya Bagi Orang Kristen*. <https://doi.org/10.51667/tt.v1i2.1748>.

karena itu, integrasi sosial sangatlah penting dalam lingkungan kampus beragama, termasuk pada lingkungan kampus kota Palopo.

Integrasi sosial adalah pondasi penting untuk memelihara persatuan dan kesatuan mahasiswa di lingkungan kampus Kota Palopo, yang kaya akan keberagaman. Lingkungan kampus sebagai tempat bertemunya mahasiswa muslim dengan mahasiswa non-muslim yang terdapat perbedaan dari berbagai latar belakang suku, golongan, adat, agama, daerah, hingga pandangan hidup, Seperti suku toraja, suku bugis dan suku jawa. Dari golongan tersebut terdapat agama Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Protestan, dan Budha. Integrasi sosial di lingkungan kampus sangat penting untuk membangun kebersamaan diantara mahasiswa muslim dengan mahasiswa non-muslim di lingkungan kampus kota Palopo untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, toleransi, damai dan harmonis. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Wawan Saputra menyatakan bahwa integrasi sosial di Desa Mulya Agung Kecamatan Negeri Agung Kabupaten Way Kanan, yaitu dari permasalahan konflik yang pernah terjadi antar kedua belah pihak, yang mampu diselesaikan melalui mediasi dan adaptasi, yang menghasilkan toleransi antara masyarakat beragama. Meskipun pernah terjadi konflik antar umat beragama, integrasi sosial berhasil terwujud berkat hubungan yang harmonis antara kedua kelompok muslim dan non-muslim.¹⁶ Selanjutnya penelitian yang dilakukan Tasya Sugeng fikriyanto menyatakan bahwa interaksi sosial antara masyarakat Islam dan Kristen di Desa

¹⁶ Wawan Saputra "Integrasi Sosial Masyarakat Beragama Di Desa Mulya Agung Kecamatan Negeri Agung Kabupaten Way Kanan" (Skripsi UIN Raden Intan Lampung).

Losari Kidul menjadi faktor utama dalam membangun toleransi dan kerukunan antar umat beragama.¹⁷

Integrasi sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penyatuan atau penggabungan antara mahasiswa muslim dengan mahasiswa non-muslim di lingkungan kampus kota Palopo yang memiliki perbedaan, baik dari segi agama (kepercayaan) status sosial, pandangan hidup, saling berinteraksi, beradaptasi dan mencapai pemahaman serta penerimaan satu sama lain dalam kehidupan sosial di lingkungan kampus kota Palopo, sehingga tercipta suatu pola kehidupan yang damai, toleransi dan harmonis.

Berdasarkan observasi awal peneliti pada mahasiswa muslim dan mahasiswa non-muslim di lingkungan kampus Universitas Cokroaminoto Palopo dan Universitas Muhammadiyah Palopo tanggal 04 mei 2025, meskipun terdapat perbedaan yang dimiliki mahasiswa muslim dan mahasiswa non-muslim di lingkungan kampus kota Palopo. Seperti, keyakinan, latar belakang sosial, pandangan hidup, dan gaya berpakaian yang berbeda, namun mahasiswa muslim dan mahasiswa non-muslim tidak merasa terganggu satu sama lain dengan perbedaan yang ada, mereka mempunyai pandangan hidup masing-masing, dan terjalin hubungan yang baik, toleransi, damai, dan hidup rukun di lingkungan kampus kota Palopo. Mahasiswa muslim dan mahasiswa non-muslim di kota palopo berhasil menciptakan suasana hidup berdampingan, rukun, toleransi, damai, dan harmonis disalah satu kegiatan organisasi kemahasiswaan HamBastem (organda). Suksesnya kegiatan open donasi Al-Qur'an pada masyarakat desa Tabi

¹⁷ Tasya Sugeng Fikriyanto, "Integrasi Sosial Masyarakat Islam Dan Kristen Di Desa Losari Kidul Kabupaten Cirebon" (Skripsi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang).

kabupaten Luwu, oleh organisasi kemahasiswaan HamBastem di kota Palopo menunjukkan contoh nyata bagaimana mahasiswa muslim dan mahasiswa non-muslim di kota Palopo dapat hidup berdampingan dengan rukun, toleransi, harmonis, dan menciptakan lingkungan kampus yang positif.

Integrasi sosial merupakan fenomena sosial yang sering terjadi dalam kehidupan sosial, termasuk pada lingkungan kampus kota Palopo. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, karena penelitian ini fokus pada integrasi sosial mahasiswa muslim dengan mahasiswa non-muslim di lingkungan kampus kota Palopo. Dimana integrasi sosial mahasiswa muslim dan mahasiswa non-muslim di lingkungan kampus kota Palopo belum pernah diteliti sebelumnya. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang hanya membahas interaksi atau integrasi sosial secara umum di tingkat masyarakat atau desa, sedangkan penelitian ini secara spesifik menganalisis bentuk integrasi sosial, faktor pendukung dan faktor penghambat integrasi sosial di lingkungan kampus kota Palopo. Oleh karena itu penelitian ini sangat penting dilakukan untuk menjawab masalah sekaligus mengisi celah penelitian yang belum ada atau belum pernah dilakukan. Apabila penelitian ini tidak dilakukan, maka integrasi sosial antar mahasiswa muslim dan mahasiswa non-muslim di lingkungan kampus Kota Palopo tidak diketahui secara mendalam, hubungan sosial yang tampak harmonis berpotensi hanya dipahami secara permukaan, tanpa mengetahui proses atau bentuk integrasi, faktor pendukung dan penghambat integrasi sosial yang terjadi di lingkungan kampus Kota Palopo. Oleh sebab itu penelitian ini penting sebagai dasar akademik dalam menjaga keharmonisan dan integrasi sosial di lingkungan

kampus. Penelitian ini menggunakan teori fungsionalisme struktural oleh Talcot Parsons melalui skema AGIL (*Adaptasi, Goal Attainment, Integration, Latency*). Teori ini relevan karena mampu menjelaskan bagaimana sistem sosial di lingkungan kampus beradaptasi, mencapai tujuan, menjaga integrasi, serta nilai-nilai toleransi antar mahasiswa muslim dan mahasiswa non-muslim.

Integrasi sosial antara mahasiswa muslim dan mahasiswa non-muslim di lingkungan kampus kota palopo berjalan normal dan harmonis namun perlu digali lebih mendalam, apakah hubungan yang harmonis, damai dan toleransi benar-benar mencerminkan integrasi sosial yang inklusif dan berkelanjutan ataukah hanya sebatas hubungan formal yang masih menyimpan potensi ketegangan atau konflik, ataukah integrasi di kampus mencerminkan inklusivitas, atau justru dipengaruhi faktor internal kampus.

Ketertarikan untuk meneliti integrasi sosial antara mahasiswa muslim dengan mahasiswa non-muslim di lingkungan kampus kota Palopo. Karena mahasiswa muslim dan mahasiswa non-muslim adalah dua kelompok mahasiswa yang berbeda baik dari segi kepercayaan, status sosial, pandangan hidup, asal daerah, namun kedua kelompok ini mampu membangun hubungan yang positif, saling menghormati, damai, dan harmonis di lingkungan kampus kota Palopo. Meskipun terdapat perbedaan etnis yang dimiliki oleh mahasiswa muslim dan mahasiswa non-muslim di lingkungan kampus kota Palopo, namun mereka dapat hidup berdampingan, rukun, toleransi dan terjalin hubungan yang baik dan tidak menimbulkan konflik antara mahasiswa muslim dengan mahasiswa non-muslim di lingkungan kampus kota Palopo. Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas,

maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Integrasi Sosial Antara Mahasiswa Muslim Dengan Mahasiswa Non-Muslim Di Lingkungan Kampus Kota Palopo”.

B. Batasan Masalah

Penelitian harusnya memiliki batasan masalah. Batasan masalah bermanfaat untuk menghindari adanya pelebaran pembahasan yang tidak relevan, sehingga penelitian tetap fokus, terarah, dan tujuan penelitian tercapai. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yakni hal-hal yang berkaitan dengan bentuk-bentuk integrasi sosial, dan faktor yang mendukung dan faktor yang menjadi penghambat integrasi sosial antara mahasiswa muslim dengan mahasiswa non-muslim di lingkungan kampus kota Palopo. Subjek penelitian terbatas pada mahasiswa muslim dan mahasiswa non-muslim lingkungan kampus Kota Palopo. Seperti Universitas Cokroaminoto Palopo, Universitas Muhammadiyah Palopo, dan Universitas Mega Buana Palopo.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang yang telah dikemukakan, maka permasalahan yang akan dibahas oleh peneliti sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk-bentuk integrasi sosial antara mahasiswa muslim dengan mahasiswa non-muslim di lingkungan kampus kota Palopo?
2. Apa faktor pendukung integrasi sosial antara mahasiswa muslim dengan mahasiswa non-muslim di lingkungan kampus kota Palopo?

3. Apa faktor penghambat integrasi sosial antara mahasiswa muslim dan mahasiswa non-muslim di lingkungan kampus kota Palopo?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka adapun yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis bentuk-bentuk integrasi sosial antara mahasiswa muslim dengan mahasiswa non-muslim di lingkungan kampus kota Paopo.
2. Untuk menganalisis faktor pendukung integrasi sosial antara mahasiswa muslim dengan mahasiswa non-muslim di lingkungan kampus kota Palopo.
3. Untuk menganalisis faktor penghambat integrasi sosial antara mahasiswa muslim dengan mahasiswa non-muslim di lingkungan kampus kota Palopo.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu sosial, baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan referensi yang dapat menambah wawasan pengetahuan bagi pembaca dan peneliti selanjutnya terutama tentang integrasi sosial antara mahasiswa muslim dengan mahasiswa non-muslim di lingkungan kampus.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang bermanfaat bagi pembaca. Terutama terkait masalah integrasi sosial.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Berdasarkan temuan penelitian sebelumnya, peneliti menemukan beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini dan bertujuan untuk mendukung penelitian ini. Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan Wawan Saputra tentang “Integrasi Sosial Masyarakat Beragama Di Desa Mulya Agung Kecamatan Negeri Agung Kabupaten Way Kanan”. Dalam penelitian ini observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data. Pengolahan data menggunakan teknik analisis data kualitatif yang terdiri dari tiga bagian utama, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, proses integrasi sosial di Desa Mulya Agung yaitu dari permasalahan konflik yang pernah terjadi antara kedua belah pihak, yang mampu diselesaikan melalui mediasi dan adaptasi, yang menghasilkan toleransi antara masyarakat beragama. Meskipun pernah terjadi konflik antar umat beragama, integrasi sosial berhasil terwujud berkat hubungan yang harmonis antara kedua kelompok muslim dan non-muslim.¹⁸

Penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti, memiliki kesamaan dalam membahas integrasi sosial dan metode pengumpulan data (observasi,

¹⁸ Wawan Saputra “Integrasi Sosial Masyarakat Beragama di desa Mulya Agung Kecamatan Negeri Agung Kabupaten Way Kanan” (Skripsi UIN Raden Intan Lampung, 2019).

wawancara, dan dokumentasi). Perbedaannya terletak pada objek penelitian, penelitian terdahulu fokus pada masyarakat beragama di Desa Mulya Agung, sementara penelitian ini fokus pada mahasiswa muslim dan mahasiswa non-muslim di lingkungan kampus kota Palopo.

2. Penelitian yang dilakukan Tasya Sugeng fikriyanto dalam skripsi yang berjudul “Integrasi Sosial Masyarakat Islam Dan Kristen Di Desa Losari Kidul Kabupaten Cirebon”. Menggunakan metode kualitatif dengan data primer dan sekunder yang di kumpulkan melalui observasi, wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi sosial antara masyarakat Islam dan Kristen di Desa Losari Kidul menjadi faktor utama dalam membangun toleransi dan kerukunan antar umat beragama.¹⁹

Penelitian terdahulu memiliki kesamaan dengan penelitian penulis, dalam hal metode pengumpulan data dan fokus pada integrasi sosial. Sedangkan yang menjadi pembeda terletak pada objek kajian, penelitian sebelumnya meneliti integrasi sosial masyarakat Islam dan Kristen di Desa Losari Kidul Kabupaten Cirebon. Sementara penelitian ini berfokus pada Integrasi Sosial antara mahasiswa muslim dengan mahasiswa non-muslim di lingkungan kampus kota Palopo.

3. Penelitian Wanhar dalam skripsi dengan judul “Interaksi Mahasiswa Muslim Dengan Mahasiswa Non-Muslim Di Kampus Universitas Syiah Kuala UNSYIAH”. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam dan

¹⁹ Tasya Sugeng Fikriyanto, “Integrasi Sosial Masyarakat Islam Dan Kristen DI Desa Losari Kidul Kabupaten Cirebon”, (Skripsi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2022).

dokumentasi dengan metode analisis data bersifat deskriptif analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk-bentuk interaksi mahasiswa muslim dengan non-muslim mengarah pada asosiatif (hubungan). Bentuk interaksi lain juga terjadi seperti disosiatif yakni bentuk kontravensi. Faktor pendorong interaksi meliputi kesamaan identitas dan ideologi, sementara faktor penghambat meliputi gesekan antar kelompok yang belum sepenuhnya saling menerima keberagaman.²⁰

Penelitian ini dengan penelitian peneliti, memiliki kesamaan dalam objek penelitian, mahasiswa muslim dengan mahasiswa non-muslim, dan metode pengumpulan data kualitatif wawancara dan dokumentasi. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian yakni penelitian terdahulu meneliti interaksi mahasiswa muslim dengan mahasiswa non-muslim kampus Universitas Syiah Kuala (UNSYIAH). Sedangkan penelitian ini mengkaji tentang integrasi sosial antara mahasiswa muslim dengan mahasiswa non-muslim lingkungan kampus kota Palopo.

B. Deskripsi Teori

1. Teori Fungsionalisme Struktural dan AGIL Oleh Talcott Parsons

Penelitian ini menggunakan teori fungsionalisme Struktural dan AGIL oleh Talcott Parsons. Talcott Parsons merupakan salah satu sosiolog yang terkenal dengan pemikiran-pemikirannya, lahir di Colorado Springs, Amerika Serikat, pada 13 desember 1902. Menurut teori fungsionalisme, mengumpamakan masyarakat seperti anggota tubuh manusia, sebagaimana tubuh manusia yang

²⁰ Wanhar, "Integrasi sosial mahasiswa Muslim Dengan mahasiswa Non-muslim Di Kampus Universitas Syiah Kuala", (Skripsi Universitas Ar- Raniry Banda Aceh, 2019).

memiliki hubungan-hubungan satu dengan yang lain. Seperti halnya masyarakat adalah suatu sistem sosial yang terdiri atas bagian-bagian atau elemen-elemen yang saling berkaitan dan saling menyatu dalam keseimbangan. Perubahan yang terjadi pada satu bagian akan membawa perubahan pula terhadap bagian yang lain.²¹ Masyarakat dilihat sebagai sebuah sistem dimana seluruh struktural sosialnya terintegrasi menjadi satu, masing-masing memiliki fungsi yang berbeda-beda tapi saling berkaitan dengan menciptakan konsensus dan keteraturan sosial serta keseluruhan elemen akan saling beradaptasi baik terhadap perubahan internal dan eksternal dari masyarakat.²² Menurut George Ritzer, asumsi dasar dari teori fungsionalisme struktural adalah setiap struktural dalam sistem sosial, juga berlaku fungsional terhadap yang lain. Sebaliknya kalau tidak ada fungsional maka struktural itu tidak akan ada atau hilang dengan sendirinya.

Menurut Talcott Parsons teori fungsionalisme struktural juga populer disebut teori integrasi, karena teori tersebut membahas tentang integrasi sosial yang terjadi dalam suatu masyarakat. General agreement ini memiliki daya yang mampu mengatasi perbedaan-perbedaan pendapat dan kepentingan di antara para anggota masyarakat. Masyarakat sebagai suatu sistem sosial, secara fungsionalisme terintegrasi kedalam suatu bentuk ekuilibrium (keseimbangan).²³ Integrasi sosial yang merupakan proses dan hasil dari adanya interaksi sosial masyarakat. Sebagai yang dikatakan Soedarno mendefinisikan integrasi sosial

²¹ George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, (Jakarta: PT . Raja Grafindo Parsada), 12

²² George Ritzer Dan Gouglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Moderen* , (Jakarta: Prenada Media Group,2007),118

²³ Wirawan. *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma (Faktor Sosial, Definisi Sosial, dan Perilaku Sosial)* (Jakarta: PRENADA MEDIA, 2012), h. 41

sebagai suatu proses dan hasil dari adanya hubungan atau interaksi sosial masyarakat, baik secara individu maupun kelompok, yang awalnya berbeda atau bertentangan menjadi bersatu, rukun, dan seimbang.²⁴

Talcott parsons telah banyak menghasilkan sebuah karya teoritis. Talcott parsons terkenal dengan empat imperative fungsional bagi sistem “tindakan” yang disebut skema AGIL. AGIL adalah singkatan dari empat persyaratan fungsional yakni adaption, goal attainment, integration, latency. Talcott parsons percaya bahwa ada empat imperative fungsional yang diperlukan atau menjadi ciri seluruh sistem adaptasi, pencapaian tujuan, integrasi, dan latency atau pemeliharaan pola. Secara bersama-sama, keempat imperative fungsional tersebut disebut dengan skema AGIL.²⁵ Agar dapat bertahan dan berjalan stabil maka sistem harus menjalankan keempat fungsi tersebut:

- 1). Adaptasi, sistem harus mengatasi kebutuhan situasional yang datang dari luar. Ia harus beradaptasi dengan lingkungan dan menyesuaikan lingkungan dengan kebutuhan-kebutuhannya.
- 2). Pencapaian tujuan, sistem harus mendefinisikan dan mencapai tujuan-tujuan utamanya.
- 3). Integrasi, sistem harus mengatur hubungan bagian-bagian yang menjadi komponennya.

²⁴ Eva Nurhayati, Yus Darusman, and Iman Hilman, “Integrasi Sosial Masyarakat, Multikultural Di kampung Nusantara,” *Journal of Geography Education* 2, no. 1 (2021), <https://jurnal.uncil.ac.id/index.php/geoeducation/artikel/view/2629>.

²⁵ Bernard Raho, *Teori Sosiologi Modern*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2021), 73-76

4). Latency (pemeliharaan pola), sistem harus melengkapi, memelihara dan memperbarui motivasi individu dan pola-pola budaya yang menciptakan dan mempertahankan motivasi tersebut.

Teori Agil (*Adaption, Goal Attainment, Integration, dan Latency*), yang di perkenalkan oleh Talcott parsons, jika dikaitkan dengan fenomena yang diteliti yaitu adaptasi, bagaimana mahasiswa muslim dan mahasiswa non-muslim menyesuaikan diri dengan perbedaan yang dimiliki, goal attainmen, pencapaian tujuan, yakni bagaimana mahasiswa muslim dan mahasiswa non-muslim menciptakan suasana kampus yang damai, toleransi, dan harmonis, integrasi bagaimana integrasi mahasiswa muslim dan mahasiswa non-muslim di lingkungan kampus, dan latency, nilai-nilai toleransi saling menghormati dan bekerja sama antara mahasiswa muslim dan mahasiswa non-muslim.

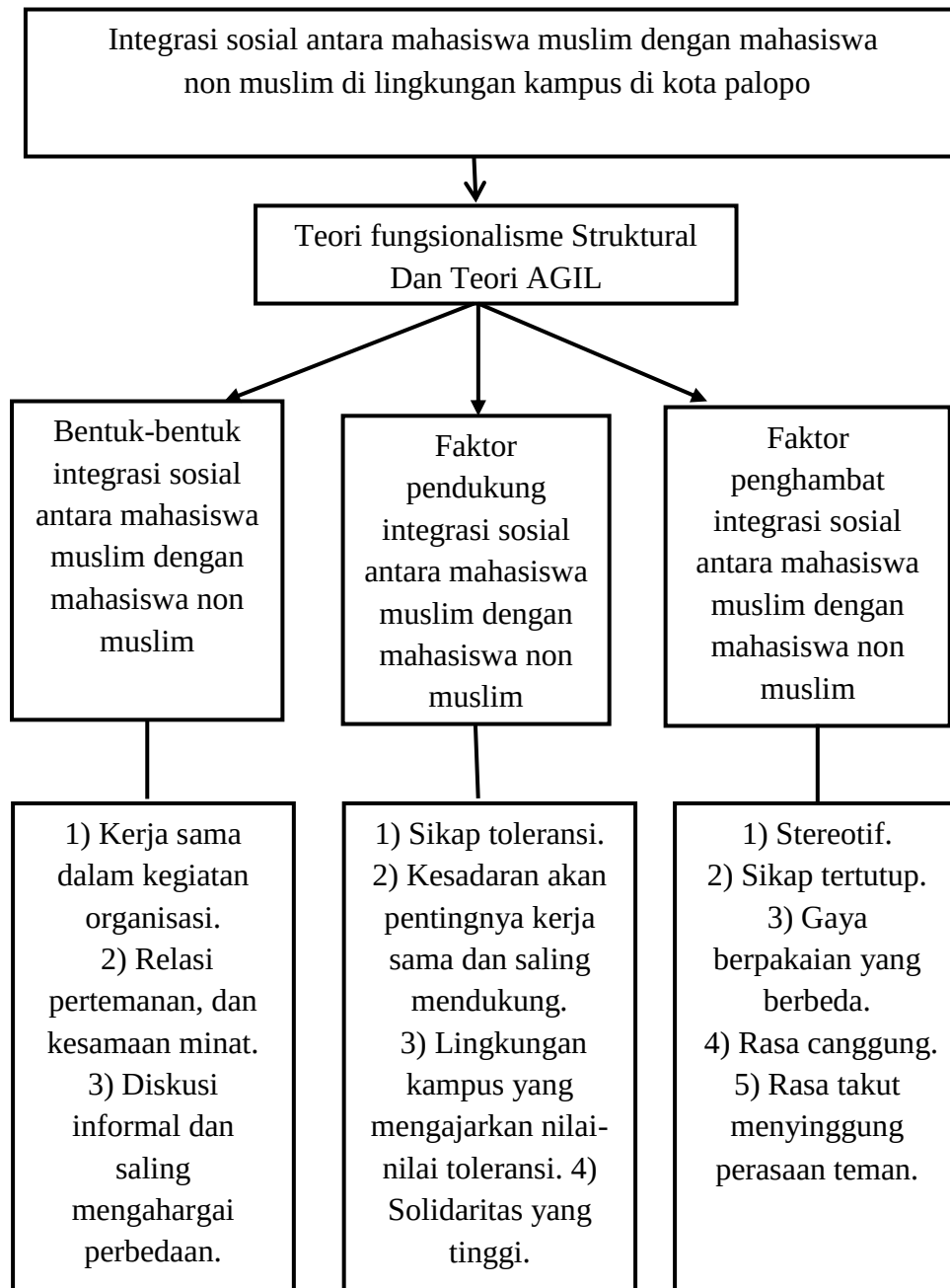
Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang peneliti angkat, teori fungsionalisme struktural dan AGIL merupakan teori yang cocok atau relevan sebagai teori yang peneliti gunakan, dalam menganalisis fenomena integrasi sosial antara mahasiswa muslim dengan mahasiswa non-muslim di lingkungan kampus kota Palopo. Teori fungsionalisme struktural dapat membantu memahami integrasi sosial antara mahasiswa muslim dan non-muslim dengan melihat bagaimana kelompok ini beradaptasi dengan lingkungan kampus yang heterogen (beragam), bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama, dan saling memahami serta menghargai perbedaan satu sama lain. Pendekatan ini menekankan pentingnya keseimbangan dan stabilitas dalam sistem sosial, dan integrasi sosial antara mahasiswa muslim dan mahasiswa non-muslim dapat

dicapai melalui interaksi yang harmonis, dan saling menghormati, yang akan memperkuat sistem sosial kampus.²⁶ Maka, teori fungsionalisme struktural dan AGIL yang menjadi pegangan peneliti dalam menganalisis penelitian.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan kerangka yang digunakan sebagai konsep bagaimana variabel satu memiliki hubungan dengan variabel yang lain. Kerangka pikir ini berfungsi untuk membantu peneliti dalam menguji rumusan masalah dan menempatkan penelitian dalam konteks yang lebih luas. Penelitian ini diawali dengan mengamati yang berkaitan dengan integrasi sosial antara mahasiswa muslim dengan mahasiswa non-muslim di lingkungan kampus di kota Palopo dan berusaha menjawab rumusan masalah yang ada kemudian menganalisisnya menggunakan teori fungsionalisme struktural dan AGIL oleh Talcott Parson

²⁶ George Ritzer. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2011), 25.

Bagan 2.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Fenomenologi merupakan sebuah istilah yang diambil dari dua kata bahasa Yunani, yaitu *phainomeno* (yang tampak) dan *logos* (ilmu). Dengan demikian, fenomenologi merupakan ilmu yang mempelajari hal-hal yang tampak oleh subjek.²⁷ Peneliti mencermati segala hal yang berkaitan dengan fokus penelitian, dan menjawab rumusan masalah pada penelitian ini. Dengan berusaha menggali makna mendalam dari fenomena yang diamati. “Integrasi Sosial Mahasiswa Muslim Dan Mahasiswa Non-Muslim Di Lingkungan Kampus Kota Palopo”.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif Kualitatif. Penelitian kualitatif digunakan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang terjadi dalam masyarakat untuk menggambarkan suatu gejala, peristiwa, atau fenomena yang terjadi di masyarakat untuk mendapatkan data deskriptif berupa observasi, wawancara, atau data yang telah didapatkan kedalam bentuk kata-kata tertulis maupun lisan, kemudian disusun secara sistematis dan analitis. Selain itu, peneliti juga mendapatkan pemahaman lebih mendalam tentang integrasi sosial mahasiswa muslim dan mahasiswa non-muslim di lingkungan kampus kota

²⁷ Suryaning Setyowati, Mashuri, *Memahami Fenomenologi, Etnografi, Studi Kasus, dan Metode Kombinasi dalam jagat Metode Riset*, (Riau: Dotplus Publisher, 2223), h.6

Palopo. Melalui jenis penelitian kualitatif, peneliti ini bertujuan untuk mendeskripsikan integrasi sosial termasuk bentuk integrasi, faktor pendukung dan penghambat dalam integrasi sosial antara mahasiswa muslim dengan mahasiswa non-muslim di lingkungan kampus kota Palopo.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada integrasi sosial antara mahasiswa muslim dengan mahasiswa non-muslim di lingkungan kampus di kota Palopo. Bentuk integrasi sosial, faktor pendukung dan faktor penghambat integrasi sosial antara mahasiswa muslim dan mahasiswa non-muslim di lingkungan kampus kota Palopo.

C. Definisi Istilah

Dalam proses penelitian, untuk menghindari kekeliruan terhadap judul penelitian, terlebih dahulu menjelaskan maksud dari judul penelitian yang telah diangkat. Adapun judul penelitian adalah “Integrasi Sosial Antara Mahasiswa Muslim Dengan Mahasiswa Non-Muslim Di Lingkungan Kampus Kota Palopo”. Berikut batasan masing-masing pembahasan definisi istilah dari penelitian yang diteliti:

1. Integrasi Sosial

Integrasi sosial merupakan proses penyatuan atau penggabungan dua kelompok atau individu yang berbeda-beda dalam suatu masyarakat sehingga tercipta satu kesatuan yang utuh, harmonis, dan saling mendukung, berinteraksi, dan bekerja sama untuk menciptakan kesatuan dan keseimbangan sosial. Proses

ini melibatkan penerimaan nilai-nilai, norma-norma, agama dan budaya bersama serta pengembangan rasa saling pengertian dan toleransi antar individu maupun antar kelompok. Integrasi sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah integrasi sosial antara mahasiswa muslim dengan mahasiswa non-muslim yang berada di kampus kota Palopo. Seperti Universitas Cokroaminoto Palopo, Universitas Muhammadiyah Palopo, dan Universitas Mega Buana Palopo.

2. Mahasiswa

Mahasiswa merupakan istilah yang digunakan pada pelajar yang mengembangkan pendidikan pada tingkat perguruan tinggi. Penggunaan kata maha didepan kata siswa menunjukkan bahwa mahasiswa merupakan pelajar yang paling tinggi tingkatannya baik secara pola pikir, pengetahuan, sikap dan juga karakter yang kemudian dapat memberikan karya ataupun mengabdikan pada negeri. Adapun mahasiswa yang dimaksud dalam penelitian ini ialah mahasiswa muslim (Islam) dan mahasiswa non-muslim (Kristen, Katolik, Protestan, Hindu). Tepatnya di Universitas Cokroaminoto Palopo, Universitas Muhammadiyah Palopo, dan Universitas Mega Buana Palopo.

3. Mahasiswa Muslim

Mahasiswa muslim adalah individu yang memiliki dua identitas, yaitu sebagai seorang mahasiswa dan seorang muslim. Dimana mahasiswa adalah individu yang sedang menempuh pendidikan tinggi di perguruan tinggi. Mereka berperan aktif dalam proses belajar, mengikuti perkuliahan, mengerjakan tugas, dan mereka terdaftar di perguruan tinggi. Sedangkan seorang muslim adalah orang yang menganut agama Islam. Mereka percaya bahwa Allah Swt adalah

satu-satunya Tuhan dan Muhammad Saw adalah utusannya. Mahasiswa muslim yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang beragama Islam yang berada di kampus kota Palopo. (Universitas Cokroaminoto Palopo, Universitas Muhammadiyah Palopo, dan Universitas Mega Buana Palopo).

4. Mahasiswa Non-muslim

Mahasiswa non-muslim adalah seseorang yang sedang menempuh pendidikan tinggi di perguruan tinggi, dan tidak menganut agama Islam. Mereka dapat menganut agama lain seperti, agama Kristen, Katolik, Budha, Hindu, Protestan atau tidak beragama (ateis). Mahasiswa non-muslim yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang menganut agama Kristen Katolik, Protestan, Hindu, dan Budha yang berada di Universitas Cokroaminoto Palopo, Universitas Muhammadiyah Palopo, dan Universitas Mega Buana Palopo.

5. Lingkungan Kampus

Lingkungan kampus adalah suasana atau kondisi di sekitar perguruan tinggi, yang meliputi keseluruhan ruang fisik, sosial, budaya yang ada di dalam perguruan tinggi. Istilah ini mencakup pada bangunan, fasilitas, dan infrastruktur kampus, integrasi antar individu, kelompok dalam lingkungan kampus, serta budaya, nilai-nilai, dan tradisi yang dianut oleh civitas akademika. Lingkungan kampus bukan sekedar tempat untuk belajar, tetapi juga merupakan tempat untuk berinteraksi, mengembangkan diri, dan membangun komunitas dan semua aspek yang membentuk pengalaman mahasiswa di dalam lingkungan kampus, seperti keamanan, kenyamanan, dukungan akademik dan non-akademik, serta toleransi, integrasi, dan inklusivitas. Lingkungan kampus yang dimaksud dalam penelitian

ini, adalah lingkungan kampus yang berada di kota Palopo yang memiliki mahasiswa muslim dan mahasiswa non-muslim. Seperti lingkungan Kampus Universitas Muhammadiyah Palopo (UMP) Universitas Cokroaminoto Palopo (UNCP) Universitas Mega Buana Palopo (UMB).

D. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan petunjuk bagi peneliti dalam menjalani proses penelitian hingga menggapai tujuan yang dimaksud. Desain penelitian dirancang oleh peneliti terbagi menjadi empat tahapan. Pertama, yaitu tahap persiapan, dimana tahap persiapan adalah tahap awal yang dilakukan oleh seorang peneliti, pengamatan atau observasi awal, memilih fokus yang diteliti, menentukan lokasi penelitian, dan lain sebagainya. Tahapan kedua, yakni pelaksanaan, dimana peneliti bekerja merampungkan data yang sekiranya dapat menunjang penelitian, bertemu dengan informan guna melakukan wawancara. Tahap ketiga, yakni tahapan menganalisis data, pada tahapan ini waktunya peneliti menyelesaikan penyusunan hasil penelitian yang telah ditemukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan tahap keempat penarikan kesimpulan.

E. Data dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data atau keterangan yang didapatkan peneliti secara langsung dari sumbernya.²⁸ Data primer pada penelitian ini diperoleh langsung

²⁸ Marzuki, Peter Mahmud, *Penelitian Hukum*, (Edisi Revisi) (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), 26.

oleh peneliti pada lokasi penelitian berdasarkan pengamatan peneliti melalui wawancara langsung bersama mahasiswa muslim dan mahasiswa non-muslim di lingkungan kampus kota Palopo. Seperti Universitas Cokroaminoto Palopo, Universitas Muhammadiyah Palopo, dan Universitas Mega Buana Palopo.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, jurnal, skripsi dan artikel. Data sekunder dalam peneliti ini seperti bacaan-bacaan berupa buku-buku, artikel, jurnal, Al-Qur'an dan terjemahannya yang digunakan oleh peneliti guna menguatkan argumen atas objek yang diteliti.

F. Instrumen Penelitian

Penelitian lapangan ini menggunakan beberapa instrumen sebagai alat untuk mendapatkan informasi atau data yang valid dalam penelitian lapangan. Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu peneliti sendiri, alat tulis buka dan pulpen, pedoman wawancara, dan smartphone untuk perekam suara dan gambar.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah suatu metode dalam mengumpulkan informasi yang digunakan dalam penelitian.²⁹ Berikut teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini:

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (Bandung: Alfabet, 2018),

1. Observasi (pengamatan)

Teknik observasi dilakukan untuk mengetahui dan mengamati kondisi lokasi penelitian secara langsung. Dalam melakukan observasi peneliti mengamati secara langsung integrasi sosial mahasiswa muslim dan mahasiswa non-muslim di lingkungan kampus kota Palopo. (Universitas Cokroaminoto Palopo, Universitas Muhammadiyah Palopo, Universitas Mega Buana Palopo).

2. Wawancara (interview)

Wawancara merupakan percakapan antara dua orang untuk bertukar informasi dan gagasan guna menggali makna dalam suatu topik.³⁰ Peneliti wawancarai secara langsung mahasiswa muslim dan mahasiswa non-muslim, dengan cara nonformal. Langkah awal yang digunakan untuk wawancarai mahasiswa muslim dan mahasiswa non-muslim di lingkungan kampus kota Palopo ialah mengajak terlebih dahulu mahasiswa saling kenal-mengenal dan bercerita. Setelah itu, peneliti mulai mewawancarai mahasiswa tersebut dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang terdapat dalam pedoman wawancara. Dari situlah peneliti akan memperoleh data dan informasi secara langsung dari informan terkait pertanyaan yang telah diajukan, sehingga nantinya peneliti akan menyimpulkan informasi yang didapatkan untuk menjawab poin-poin permasalahan yang ada dalam laporan penelitian. Dalam penentuan informan peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yakni teknik pengambilan sampel sumber data berdasarkan atas kriteria. Adapun kriteria informan yang terlibat dalam penelitian ini yakni mahasiswa muslim dan mahasiswa non-muslim

³⁰ Dr. R.A. Fadhallah, S.Psi., M.Si, Wawancara (UNJ press: Jakarta, 2021), h. 1

yang aktif di kegiatan kampus dan organisasi kemahasiswaan, dan memiliki tingkat integrasi yang tinggi melalui interaksi dan hubungan yang baik (positif) seperti, berteman akrab, menghargai perbedaan keyakinan masing-masing, saling membantu dan bekerja sama dalam berbagai kegiatan kampus maupun kegiatan organisasi. Mahasiswa muslim dan mahasiswa non-muslim yang terlibat dalam penelitian ini terdiri dari 8 orang, empat mahasiswa muslim dan empat mahasiswa non-muslim yang merupakan gabungan dari tiga Universitas di kota Palopo. Seperti Universitas Cokroaminoto Palopo (UNCP), Universitas Muhammadiyah Palopo (UMP), Universitas Mega Buana Palopo (UMB)

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan peneliti dengan tujuan sebagai bukti bahwa peneliti benar-benar melakukan penelitian bersama mahasiswa muslim dan mahasiswa non- muslim di lingkungan kampus kota Palopo. Bentuk dokumentasi berupa gambar dan rekaman suara. Pengambilan data ini digunakan peneliti untuk memperkuat temuan atau menyediakan bukti-bukti dengan jelas mengenai fokus penelitian. Sekaitan dengan penelitian ini, peneliti menggunakan dokumentasi berupa foto-foto dan rekaman suara yang berkaitan dengan fokus penelitian dari informan.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Adanya pemeriksaan keabsahan data agar data-data yang diperoleh tidak invalid sehingga dalam pengumpulan data, peneliti berusaha mendapatkan data-

data yang valid.³¹ Dalam penelitian ini, peneliti memakai triangulasi sumber. Triangulasi sumber yaitu membandingkan, mengacak ulang tingkat kepercayaan sebuah informan yang didapatkan dari sumber yang berlainan. Misalnya membandingkan hasil observasi dengan wawancara, membandingkan informasi yang disampaikan umum dengan yang disebutkan secara pribadi, untuk meningkatkan kepercayaan terhadap temuan penelitian.

I. Teknik analisis data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data induktif. Teknik analisis induktif adalah analisis yang berpijak dari pengertian-pengertian atau fakta-fakta yang bersifat khusus kemudian diteliti dari menghasilkan pengertian umum. Analisis data induktif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan cara di klasifikasikan, memaparkan kedalam unit-unit, menentukan mana yang urgen dan menarik kesimpulan sehingga mudah untuk dimengerti oleh peneliti dan orang lain.³² Teknik analisis merupakan analisis terhadap hal-hal yang bersifat khusus untuk menarik kesimpulan secara umum. Langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

³¹ Bachtiar S. Bachtiar. Meyakinkan Validasi Data Melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif. "*Jurnal Teknologi Pendidikan*". 10, no 1 h 54

³² Zuchri Abdussamad, "Metode Penelitian Kualitatif", (CV Syakir Media Press Desember 2021), h.159

1. Mengumpulkan data, peneliti mengumpulkan data berdasarkan permasalahan yang sudah dirumuskan sebelumnya dan dianalisis secara deskriptif kualitatif baik data yang tertulis maupun yang lisan.

2. Pemeriksaan data, yaitu pengecekan kelengkapan, keakuratan, dan relevansi data yang dikumpulkan terhadap permasalahan yang diteliti.

3. Reduksi data merupakan proses seleksi, merangkum, dan memfokuskan data yang didapatkan di lapangan. Data yang direduksi dalam penelitian ini memberikan gambaran dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data tambahan dan tidak memasukan data yang dianggap tidak penting.

4. Penyajian data, peneliti menyajikan data dalam bentuk narasi atau cerita dan menguraikan hasil wawancara dari informan yang telah diteliti. Penyajian data dilakukan dengan mengumpulkan berbagai informasi untuk menjawab setiap permasalahan yang diangkat dalam penelitian secara sederhana, agar lebih mudah dipahami sesuai dengan data yang diperoleh di lapangan.

5. Penarikan kesimpulan, langkah terakhir yang dilakukan oleh peneliti ialah penarikan kesimpulan. Di mana, kesimpulan yang ditarik dalam penelitian ini dengan cara menganalisis dan melihat kembali hasil penelitian ataupun informasi yang di peroleh dari informan di lapangan, lalu menyimpulkan secara keseluruhan hasil penelitian tersebut secara sederhana, dan mudah dipahami. Penelitian ini meliputi semua hal mengenai penelitian, mulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagai suatu yang berkaitan pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data berlangsung atau penelitian telah selesai dikerjakan.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISI DATA

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kota Palopo merupakan salah satu daerah yang berada di Sulawesi Selatan. Dimana, Kota Palopo sebagai daerah otonom kedua dari empat daerah otonom di Tanah Luwu yang berbatasan dengan Kecamatan Walenrang, di sebelah timur dengan Teluk Bone, di sebelah selatan dengan Bua, dan di sebelah barat dengan Tondon. Luas wilayah kota Palopo kurang lebih 247,52 kilometer persegi atau 9,39% dari jumlah luas provinsi Sulawesi Selatan.³³ Secara administratif, Kota Palopo terbagi menjadi 9 kecamatan dan 48 kelurahan, dengan sebagian besar wilayah pesisir. Selain itu Kota Palopo juga memiliki beberapa perguruan tinggi. Jumlah perguruan tinggi di Kota Palopo tahun 2024 .³⁴

Tabel 4.1

Kecamatan	Jumlah Perguruan Tinggi		Jumlah Mahasiswa	
	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta
Wara Selatan	-	4	-	6.823
Sendana	-	-	-	-
Wara	-	3	-	12.163

³³ Ruben, *Kota Palopo dalam Angka*. (Palopo: BPS Kota Palopo, 2019).

³⁴ BPS Kota Palopo, <https://palopokota.bps.go.id>. diakses 9 November 2025.

Wara Timur	-	-	-	-
Mungkajang	-	-	-	-
Wara Utara	-	4	-	6.890
Bara	1	-	7.461	-
Telluwanua	-	-	-	-
Wara Barat	-	-	-	-
Palopo	1	11	7.461	33.337

Kota Palopo memiliki beberapa perguruan tinggi yang banyak diminati oleh para calon mahasiswa dari berbagai daerah di Sulawesi selatan. Beberapa di antaranya yaitu Universitas Cokroaminoto Palopo (UNCP), Universitas Muhammadiyah Palopo (UMP) dan Universitas Mega Buana Palopo (UMB).

1). Universitas Cokroaminoto Palopo (UNCP)

Universitas Cokroaminoto Palopo (UNCP) yang populer dengan nama Uncokro Palopo, berdiri sejak 1 Maret 1967 di Kota Palopo. Perguruan tinggi ini pada awalnya dibina oleh yayasan perguruan tinggi Cokroaminoto Makassar berdasarkan Akte Notaris nomor 33 tanggal 16 Mei 1986 oleh notaris M.G. Ohorella, S.H. dengan nama Fakultas Keguruan dan ilmu pendidikan (FKIP) Universita Cokroaminoto Makassar filial Pindrang. Pada tanggal 24 januari 1976, namanya diubah menjadi Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Cokroaminoto Palopo. Pada tahun 1995, Yayasan Perguruan tinggi Cokroaminoto Palopo juga membuka Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian (STIPER) Cokroaminoto Palopo berdasarkan surat keputusan menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor:

014/D/O/1995 tanggal 23 februari 1995.³⁵ Perkembangan selanjutnya, yakni pada tahun 2005, STKIP Cokroaminoto Palopo dan STIPER Cokroaminoto Palopo bergabung dan berubah menjadi Universitas Cokroaminoto Palopo berdasarkan surat keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 95/D/O/2005 tanggal 6 juli 2005. Visi dan Misi Universitas Cokroaminoto Palolopo, sebagai berikut:

a. Visi

“Pada tahun 2030 menjadi Perguruan Tinggi yang unggul pada tataran nasional dalam menghasilkan dan mengembangkan ilmu pegetahuan dan teknolog”

b. Misi

1. Menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang bermoral serta memiliki kemampuan akademik dan profesional yang unggul dan mampu bersaing secara nasional maupun internasional.
2. Menemukan, mengembangkan menciptakan karya di bidang ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya, serta menyebarkan demi kepentingan ilmu pengetahuan dan kesejahteraan umat manusia.
3. Meningkatkan kualitas dosen dan tenaga kependidikan dalam melaksanakan berbagai program pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan kebutuhan pembangunan.
4. Ikut berperan dalam meningkatkan kemajuan daerah dan bangsa melalui lulusan yang berwawasan global, toleran, dan cinta damai.

³⁵ UNCP, “*Sejarah*” <http://uncp.ac.id/blog/page/sejarah> di akses pada tanggal 25 Juni 2025

Universitas Cokroaminoto Palopo sekarang ini pada tahun 2025 mempunyai 4 fakultas, yaitu fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, fakultas Pertanian, fakultas Sains, dan fakultas Teknik Komputer. Universitas Cokroaminoto Palopo tercatat memiliki jumlah data mahasiswa sebanyak 6.793 orang mahasiswa, yang terdiri dari 4.989 mahasiswa beragama Islam, 1.375 beragama Protestan, 201 beragama Katholik dan 228 beragama Hindu.³⁶

Dari total 6.793 mahasiswa, sebanyak 4.989 mahasiswa atau 78,4% merupakan mahasiswa muslim, sedangkan 1.804 mahasiswa atau sekitar 26,6% beragama non-muslim. Data ini menunjukkan bahwa di Universitas Cokroaminoto Palopo mahasiswa mayoritas beragama Islam. Program studi oleh masing-masing fakultas terdapat pada tabel 4.2:

Tabel 4.2

No.	Fakultas	Prodi
1.	Keguruan dan Ilmu Pendidikan	Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia Pendidikan Bahasa Inggris Pendidikan Biologi Pendidikan Sekolah Dasar Pendidikan Matematika Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.
2.	Pertanian	Agribisnis Agroteknologi

³⁶ Sunarti Cambaba, S. Si., M.Sc. Direktur Kemahasiswaan Universitas Cokroaminoto Palopo, 27 November 2025.

3. Sains	Biologi
	Fisika
	Kimia
	Matematika
Teknik Komputer	Teknik Informatika

2). Universitas Muhammadiyah Palopo (UMP)

Badan amal usaha Muhammadiyah Palopo yang bergerak dalam bidang pendidikan perguruan tinggi memiliki tiga kampus, yaitu STIE (Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi) Muhammadiyah Palopo, AKBID (Akademi Kebidanan) Muhammadiyah Palopo, dan STKIP (Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pengetahuan) Muhammadiyah Palopo. Berada dalam satu kawasan yang terletak di Binturu km. 3 Palopo. Seiring berjalanya waktu perkembangan dari ketiga perguruan tinggi Muhammadiyah Palopo maka berdasarkan hasil diskusi dan keinginan dari seluruh dosen, mahasiswa, dan juga dukungan penuh persyarikatan Muhammadiyah, maka ketiga perguruan tinggi tersebut melebar menjadi Universitas Muhammadiyah Palopo.³⁷

Pada tanggal 18 Februari 2019, ketiga perguruan tinggi Muhammadiyah Palopo resmi melebur dan menjadi Universitas Muhammadiyah Palopo yang ditandai dengan terbitnya SK nomor 122/KPT/I/2019. Bersamaan dengan terbitnya SK tersebut, maka Universitas Muhammadiyah Palopo juga resmi menambah beberapa program studi sarjana yaitu Farmasi, Ilmu kelautan,

³⁷ Universitas Muhammadiyah Palopo “Sejarah” <https://umpalopo.ac.id/sejarah> di akses tanggal 25 Juni 2025

Pertanian dan Pascasarjana Magister Manajemen. Visi dan Misi Universitas Muhammadiyah Palopo, Sebagai berikut:

a. Visi

Universitas Muhammadiyah Palopo unggul, Islami dan berprestasi nasional dalam dalam pengembangan catur dharma perguruan tinggi yang berwawasan Technopreneur”.

b. Misi

1. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dan berkesinambungan dengan semangat Technopreneur.
2. Mengembangkan bahasa ajaran yang berbasis penelitian dan relevan dengan kebutuhan masyarakat
3. Meningkatkan peran dalam pembangunan masyarakat dan penyelesaian masalah sosial.
4. Membangun kerja sama strategis baik dalam maupun luar negeri untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan tridharma perguruan tinggi.

Universitas Muhammadiyah Palopo tahun 2025 mempunyai 5 fakultas, yaitu fakultas Ekonomi dan Bisnis, fakultas Agama Islam, fakultas Sains dan Teknologi, fakultas Ilmu Kesehatan, dan fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Palopo tercatat memiliki total mahasiswa sebanyak 4.203 orang mahasiswa, yang terdiri dari 3.959 mahasiswa beragama Islam , 21 beragama Katolik, 214 beragama Protestan dan 9 beragama Hindu.³⁸

³⁸ Sahrir, S.E., M.Ak. Dosen Universitas Muhammadiyah Palopo, 3 November 2025.

Dari total 4.203 mahasiswa, sebanyak 3.959 mahasiswa atau sekitar 94,2% merupakan mahasiswa muslim, sedangkan 244 atau 5,8% mahasiswa beragama non-muslim. Data ini menunjukkan bahwa di Universitas Muhammadiyah Palopo mahasiswa mayoritas beragama Islam. Program studi oleh masing-masing fakultas terdapat pada tabel 4.3:

Tabel 4.3

No	Fakultas	Prodi
1.	Ekonomi dan Bisnis	Manajemen Ekonomi Pembangunan Akutansi Bisnis Digital
2.	Agama Islam	Pendidikan Agama Islam Ekonomi Syariah
3.	Sains dan Teknologi	Penyuluh Pertanian Ilmu Kesehatan Ilmu Komputer Perencanaan Wilaya dan Kota.
4.	Ilmu Kesehatan	Farmasi Kebidanan Pendidikan Profesi Bidan Gisi
5.	Keguruan dan Ilmu Pendidikan	Pendidikan Jasmani

Bimbingan Konseling

Pendidikan Bahasa Inggris

Pendidikan Guru Usia Dini

3). Universitas Mega Buana Palopo (UMB)

Universitas Mega Buana Palopo (UMB) di bawah naungan yayasan pendidikan Mega Buana Palopo terus berupaya meningkatkan kualitas layanan pendidikan dengan melakukan berbagai terobosan. Universitas Mega Buana awalnya dari sebuah bimbingan belajar kini menjadi Universitas pertama penyelenggara fakultas kedokteran di luar kota Makassar, Sulawesi selatan dalam kurun waktu 14 tahun.³⁹ Universitas Mega Buana Palopo (UMB) mulai dirintis saat kota Palopo berusia 6 Tahun, tepat pada tahun 2008 lalu oleh dua wija to Luwu, pasangan suami istri, H. Rahim Munir, SP, MM dan Prof. Dr.Hj. Nilawati Uly, S.Si. APT, M. Kes, Cipa. Berkomitmen untuk ikut adil dalam membangun dunia pendidikan dan kesehatan di wilayah tana Luwa. Dimulai dari sebuah bimbingan belajar lalu bertransformasi menjadi STIKES dengan 3 program studi dan kemudian bertransformasi menjadi Universitas dengan 5 fakultas dan 13 program studi. Visi dan Misi Universitas Mega Buana Palopo, Sebagai berikut:

a. Visi

“Menjadi perguruan tinggi yang inovatif, unggul, profesional dalam pengkajian dan penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi berbasis kearifan lokal tahun 2035”

³⁹ Universitas Mega Buana Palopo “Sejarah” <https://umegabuana.ac.id/sejarah/> di akses tanggal 25 juni 2025.

b. Misi

1. Menyelenggarakan tri dharma perguruan tinggi untuk menghasilkan sumber daya manusia yang unggul dan profesional.
2. Melakukan inovasi melalui penelitian, penyebarluasan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesehatan untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat.
3. Mengembangkan potensi lokal untuk diangkat tingkat nasional dan internasional melalui program pengabdian kepada masyarakat.
4. Menyelenggarakan tata kelola organisasi Universitas sesuai dengan prinsip *good university geovernanc*.
5. Menjalin kerja sama nasional dan internasional dalam pengembangan tri dharma perguruan tinggi.

Universitas Mega Buana Palopo tahun 2025 mempunyai 5 Fakultas, yaitu fakultas Kedokteran, Fakultas Bisnis, fakultas Ilmu Komputer, fakultas Kesehatan, dan fakultas Hukum. Universitas Mega Buana palopo tercatat memiliki jumlah data mahasiswa 5.350 orang mahasiswa, yang terdiri dari sekitar 4,115 atau 76,9% mahasiswa beragama muslim dan 1,235 atau sekitar 23,1% orang mahasiswa yang beragama non-muslim. Data ini menunjukkan bahwa di Universitas Mega Buana Palopo mahasiswa mayoritas beragama Islam. Program studi oleh masing-masing fakultas terdapat pada tabe 4.4:

Tabel 4.4

No.	Fakultas	Prodi
1.	Kedokteran	Profesi Dokter

	Profesi Dokter Gigi
2. Bisnis	Perdagangan Internasional
	Kewirausahaan
3. Ilmu Komputer	Sistem Informatika
	Informatika
4. Kesehatan	Kesehatan Masyarakat
	Ilmu Keperawatan
	Kebidanan
5. Hukum	Hukum

B. Hasil Penelitian

1. Bentuk-bentuk integrasi sosial antara mahasiswa muslim dengan mahasiswa non-muslim di lingkungan kampus Kota Palopo

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti, peneliti melakukan observasi dan wawancara untuk mengetahui tentang integrasi sosial antara mahasiswa muslim dengan mahasiswa non-muslim di lingkungan kampus Kota Palopo. Di bawah ini dipaparkan hasil wawancara yang kemudian menjawab rumusan masalah penelitian ini.

Bentuk-bentuk integrasi sosial antara mahasiswa muslim dan mahasiswa non-muslim di lingkungan tiga kampus Kota Palopo, tercermin dalam hubungan yang harmonis yaitu:

1) Kerja sama dalam kegiatan organisasi

Sebagaimana yang diungkapkan oleh informan bernama Sutar, salah satu mahasiswa muslim dari kampus Universitas Cokroaminoto Palopo, beliau mengatakan:

“Saya memiliki banyak teman non-muslim. Hubungan kami sangat baik bahkan seperti saudara sendiri. Kami sering bekerja sama dalam kegiatan organisasi, saat diskusi atau bercanda, saya merasa nyaman dan tidak ada jarak di antara kami. Teman-teman non-muslim juga sangat ramah dan menjunjung tinggi solidaritas sesama manusia, sehingga saya merasa diterima.”⁴⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan Sutar, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara mahasiswa muslim dengan mahasiswa non-muslim di lingkungan kampus Kota Palopo berlangsung dalam suasana yang positif dan harmonis. Integrasi mereka tidak terbatas pada kegiatan formal seperti kerja sama dalam kepanitiaan organisasi dan kelompok, melainkan juga terjalin dalam kegiatan informal seperti nongkrong atau cerita. Hubungan yang terjalin sangat erat, bahkan seperti layaknya saudara, yang mencerminkan lingkungan kampus yang terbuka dan menerima perbedaan. Mahasiswa non-muslim dinilai sebagai pribadi yang ramah serta menjunjung tinggi nilai solidaritas, sehingga tercipta rasa saling menghargai dan nyaman dalam berinteraksi. Integrasi sosial yang terbentuk menunjukkan betapa pentingnya semangat toleransi dan kebersamaan di tengah keragaman agama dalam kehidupan kampus.

Hal yang sama disampaikan oleh salah satu mahasiswa muslim Universitas Cokroaminoto Palopo, atas nama Reni:

⁴⁰ Sutar, mahasiswa muslim kampus Universitas Cokroaminoto Palopo, Wawancara, 26 Juli 2025

“Hubungan kami sangat baik, Teman-teman non-muslim selalu terbuka dalam menjalani kerja sama dalam berbagai kegiatan seperti, saat ada kegiatan organisasi mereka juga aktif membantu, sehingga kegiatan berjalan dengan baik dan penuh kebersamaan.”⁴¹



Gambat 4.2: Kerja sama antara mahasiswa muslim dan non-muslim open donasi korban kebakaran rumah di luwa timur(Sorowako).

Tak jauh berbeda hal yang sama juga disampaikan oleh salah satu mahasiswa non-muslim Universitas Cokroaminoto Palopo, atas nama Mirsap:

“Kalau saya sendiri merasa tidak ada perbedaan yang terlalu mencolok antara mahasiswa muslim dengan mahasiswa non-muslim. Kami saling berteman dan sering terlibat dalam berbagai kegiatan bersama seperti saat kegiatan organisasi, kami bekerja sama dalam menyukkseskan kegiatan tanpa memandang agama, disini kami saling menghargai, baik di kampus maupun di luar kampus.”⁴²



Gambar 4.3: Kerja sama mahasiswa muslim dan mahasiswa non-muslim persiapan maulid Nabi Muhammad Saw.

⁴¹ Reni, Mahasiswa Muslim Universitas Cokroaminoto Palopo, Wawancara 21 Juli 2025.

⁴² Mirsap, Mahasiswa non-muslim Universitas Cokroaminoto Palopo, Wawancara 22 Juli 2025.

Tidak jauh berbeda hal yang sama disampaikan oleh informan Marsela Palebangan mahasiswa non-muslim Universitas Mega Buana Palopo, terkait bentuk-bentuk integrasi sosial di lingkungan kampus kota Palopo, sebagai berikut:

“Kalau saya pribadi punya teman dekat mahasiswa muslim, dan hubungan kami sangat baik karena kami saling menghargai satu sama lain. Kami sering terlibat dan saling bekerja sama dalam berbagai kegiatan organisasi dan kampus. Tapi kalau soal kegiatan keagamaan, tentu kami saling menyesuaikan diri dengan kepercayaan masing-masing. Teman-teman muslim biasanya melaksanakan kegiatan mereka seperti sholat, puasa, dan saya menghormati itu. Kalau teman-teman muslim mau sholat, ya saya tunggu saya bantu jaga barangnya. Kami tidak pernah memperlakukan perbedaan, malah justru dengan adanya perbedaan kami belajar dari situ. Saya merasa aman dan nyaman di lingkungan kampus karena semuanya saling menjaga sikap dan tahu batas.”⁴³



Gambar 4.4: Wawancara bersama Marsela Palebangan

Hasil wawancara yang dilakukan bersama informan Reni, Mirsap dan Marsela Palebangan dapat disimpulkan bahwa bentuk integrasi sosial antara mahasiswa muslim dan mahasiswa non-muslim di lingkungan kampus Kota Palapo tercermin dalam saling bekerja sama dalam kegiatan organisasi. Meskipun terdapat perbedaan keyakinan, mereka tetap dapat bekerja sama dalam berbagai kegiatan organisasi, dalam hal keagamaan, masing-masing menghormati batasan

⁴³Marsela Palebangan mahasiswa non-muslim Universitas Mega Buana Palopo, wawancara 21 Juli 2025.

sesuai kepercayaan masing-masing. Kerja sama ini menunjukkan bahwa perbedaan agama maupun latar belakang sosial tidak menjadi penghalang bagi mahasiswa untuk menjalani hubungan yang baik. Justru, organisasi menjadi wadah yang mempertemukan untuk saling berinteraksi, mengembangkan rasa kebersamaan. Perbedaan ini tidak pernah menjadi sumber konflik, justru menjadi ruang pembelajaran antar sesama. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan kampus memberikan rasa aman dan nyaman bagi mahasiswa dari berbagai latar belakang agama untuk berinteraksi, karena semua saling menjaga sikap dan memahami batas-batas dalam kehidupan sosial keagamaan.

2) Relasi pertemanan, dan kesamaan minat.

Perbedaan latar belakang agama tidak menjadi penghalang dalam menjalin pertemanan dan kerja sama. Sebagaimana yang diungkapkan oleh informan bernama Sulpa, mahasiswa muslim dari Universitas Muhammadiyah Palopo:

“Karena saya nyaman berteman dengan mereka (non-muslim) tidak semua pertemanan harus berdasarkan agama. Pertemanan bisa terjadi karena adanya minat yang sama, kek sefrekuensi begitu.”⁴⁴



Gambar 4.5: Nongkrong mahasiswa muslim dan non-muslim.

⁴⁴ Sulpa mahasiswa muslim Universitas Muhammadiyah Palopo, Wawancara 28 Juli 2025

Hal yang sama disampaikan Desy mahasiswa non-muslim Universitas Muhammadiyah Palopo:

“Hampir semua teman dekat saya itu muslim, kami berteman tidak pernah mempermasalahkan agama. Dalam kegiatan kampus kami sering terlibat bersama, dan kami juga memiliki ketertarikan atau hobi yang sama seperti sama-sama aktif di organisasi dan dalam kegiatan yang lain, yang membuat hubungan pertemanan kami semaki akrab ”.⁴⁵



Gambar 4.6: Kerja kelompok mahasiswa muslim dan non-muslim.

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa integrasi sosial mahasiswa muslim dan mahasiswa non-muslim di lingkungan kampus Kota Palopo, terjadi dengan baik melalui pergaulan sehari-hari maupun dalam kegiatan akademik. Informan menyatakan dirinya merasa nyaman berteman dengan mahasiswa muslim, bahkan hampir semua teman dekatnya di kampus berasal dari kalangan mahasiswa muslim. Hubungan pertemanan mereka dibangun tanpa mempermasalahkan perbedaan agama, justru diperkuat melalui keterlibatan bersama dalam berbagai aktivitas kampus. Bentuk integrasi sosial tampak dalam Relasi pertemanan dan kesamaan minat antar mahasiswa non-muslim dan mahasiswa muslim, baik dalam kegiatan organisasi maupun kampus.

3) Diskusi informal dan saling menghargai perbedaan di lingkungan kampus

⁴⁵ Desy mahasiswa non-muslim Universitas Muhammadiyah Palopo, wawancara 24 Juli 2025.

Diskusi informal menjadi ruang bertemunya mahasiswa muslim dan mahasiswa non-muslim yang membuat munculnya sikap saling memahami, menghormati dan toleransi. Sebagaimana yang disampaikan oleh informan bernama Rosario Melinda, salah satu mahasiswa non-muslim dari Universitas Cokroaminoto Palopo:

“Biasa kalau di kampus, kami sering berdiskusi santai (informal) dengan teman-teman beda agama. Kadang kita itu suka cerita soal kuliah, organisasi juga hal-hal pribadi, walaupun berbeda agama, kami tetap saling menghargai pendapat satu sama lain, yang membuat hubungan kami bisa terjalin dengan baik”.⁴⁶



Gambar 4.7: Diskusi Informal Mahasiswa muslim dan mahasiswa non-mslim berlangsung dalam suasana yang terbuka untuk saling bertukar pandang dan pengalaman dalam kehidupan sosial.

Hal yang sama disampaikan oleh salah satu mahasiswa muslim dari Universitas Mega Buana Palopo, Lisa Magfirah mengatakan:

“Bentuk kebersamaan kami dengan teman-teman non-muslim itu lewat diskusi santai (informal) biasanya kami nongkrong bicarakan hal-hal terkait kuliah, organisasi maupun cerita ringan diluar pelajaran. Sikap saling menghargai tetap kami terapkan, yang membuat hubungan diantara kami tetap baik, menurut saya perbedaan agama tidak menjadi penghalang untuk menjalin hubungan sosial yang baik”.⁴⁷

⁴⁶ Rosario Melinda mahasiswa non-muslim Universitas Muhammadiyah Palopo 21 Juli 2025.

⁴⁷ Lisa Magfirah mahasiswa muslim Universitas Mega Buana Palopo, wawancara 22 Juli 2025



Gambar 4.8: Diskusi Informal mahasiswa muslim dan non-muslim
Hasil wawancara yang diungkapkan Rosario Palebangan dan Lisa

Magfirah, dapat disimpulkan bahwa perbedaan agama tidak menjadi penghalang dalam menjalin hubungan sosial yang baik dilingkungan kampus. Bentuk integrasi sosial terjadi melalui kegiatan akademik seperti diskusi santai dan saling menghargai perbedaan di lingkungan kampus. belajar bersama dan kerja kelompok, serta dalam aktivitas non-akademik seperti diskusi, nongkrong, menunjukkan adanya sikap saling menghargai dan keterbukaan antar mahasiswa muslim dan mahasiswa non-muslim dilingkungan Kampus Kota Palopo.

2. Faktor pendukung integrasi sosial antara mahasiswa muslim dengan mahasiswa non-muslim di lingkungan kampus Kota Palopo

Faktor pendukung integrasi sosial antara mahasiswa muslim dengan mahasiswa non-muslim di lingkungan kampus Kota Palopo, berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan seperti:

1) Sikap toleransi

Sebagaimana yang disampaikan informan bernama Sutar mahasiswa muslim dari Universitas Cokroaminoto Palopo, beliau mengatakan:

“Menurut saya, Faktor pendukungnya karena kita disini sama-sama mahasiswa satu tujuan, memiliki rasa saling menghargai, menghormati dalam pergaulan”.⁴⁸

Hal yang sama disampaikan oleh salah satu mahasiswa muslim Universitas Cokroaminoto Palopo, atas nama Reni:

“Untuk faktor pendukungnya itu rasa toleransi yang tinggi walaupun kami berbeda keyakinan, kami saling menghargai dan menghormati”.⁴⁹

Hal yang sama disampaikan oleh salah satu informan mahasiswa non-muslim Universitas Cokroaminoto Palopo, atas nama Mirsap:

“Yah kalau Faktor pendukungnya, karena kita saling menghargai dan menghormati perbedaan agama, kami itu memiliki hubungan sikap pengertian antara mahasiswa muslim dan mahasiswa non-muslim”.⁵⁰

Tidak jauh berbeda dengan apa yang disampaikan oleh salah satu mahasiswa non-muslim Universitas Cokroaminoto Palopo, Rosario Melinda:

“Kami mahasiswa non-muslim dan mahasiswa muslim saling menghargai saja, kita tidak pernah bawah-bawah soal agama ke dalam pergaulan, kami sadar akan pentingnya toleransi dan saling menghargai antar sesama mahasiswa.”⁵¹

Hasil wawancara bersama Sutar, Reni, Mirsap dan Rosario Melinda, dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor penting yang mendukung integrasi sosial antara mahasiswa muslim dan mahasiswa non-muslim dilingkungan kampus Kota Palopo, didukung adanya kesadaran bahwa mereka memiliki status yang sama sebagai mahasiswa. Kesamaan ini mendorong tumbuhnya rasa saling menghargai dan toleransi, adanya sikap saling toleransi antar individu, tanpa

⁴⁸ Sutar mahasiswa muslim Universitas Cokroaminoto Palopo, wawancara 26 Juli 2025

⁴⁹ Reni mahasiswa muslim Universitas Cokroaminoto Palopo, wawancara 21 Juli 2025

⁵⁰ Mirsap mahasiswa non-muslim Universitas Cokroaminoto Palopo, 22 Juli 2025

⁵¹ Rosario Melinda mahasiswa non-muslim dari Universitas Cokroaminoto Palopo wawancara 21 Juli 2025.

membawa soal agama dalam pergaulan. Mahasiswa dari latar belakang agama yang berbeda menunjukkan kesadaran akan pentingnya toleransi dan saling menghargai antar sesama manusia.

2) Kesadaran akan pentingnya kerja sama dan saling mendukung

Sebagaimana yang disampaikan oleh informan bernama Sulpa, salah satu mahasiswa muslim dari Universitas Muhammadiyah Palopo:

“Menurut saya faktor pendukungnya itu adanya kesadaran bersama, akan pentingnya kerja sama dan saling membantu seperti dalam organisasi dan di kampus.”.⁵²

Berdasarkan hasil wawancara bersama informan Sulpa, dapat disimpulkan bahwa faktor pendukun integrasi sosial antara mahasiwa muslim dan mahasiswa non-muslim di lingkungan kampus Kota Palopo, karena adanya kesadaran bersama akan pentingnya kerja sama dan saling membantu, kesadaran ini tidak hanya muncul pada saat kegiatan formal seperti rapat organisasi atau acara kampus, tetapi juga terlihat dalam aktivitas sehari-hari, seperti saling membantu kuliah, saling mendukung teman yang menghadapi kesulitan, serta bekerja sama dalam berbagai kegiatan. Sikap saling mendukung dan bekerja sama ini membentuk rasa kebersamaan yang kuat diantara mahasiswa dari berbagai latar belakang agama.

3) Lingkungan Kampus yang mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai toleransi

Sebagaimana yang disampaikan oleh informan bernama Desy, mahasiswa non-muslim Universitas Muhammadiyah Palopo:

⁵² Sulpa mahasiswa muslim Universitas Muhammadiyah Palopo, wawancara 28 Juli 2025.

“Faktor pendukungnya itu, dukungan dari pihak kampus yang selalu mengajarkan tentang nilai-nilai toleransi dan tidak membedakan mahasiswa berdasarkan agama, suku, dan latar belakang sosial.”⁵³

Hal yang sama disampaikan oleh salah satu mahasiswa muslim Universitas Mega Buana Palopo, Lisa Magfirah:

“Kalau saya faktor pendukungnya, pihak kampus yang dari awal penerimaan mahasiswa baru sudah tanamkan nilai-nilai toleransi, bahkan saat di kelas dan ada kegiatan besar, pihak kampus selalu ingatkan supaya saling menghargai perbedaan.”⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara oleh informan Desy dan Lisa Magfirah dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung integrasi sosial antara mahasiswa muslim dan mahasiswa non-muslim di lingkungan kampus Kota Palopo, karena adanya dukungan dari lingkungan kampus yang menanamkan nilai-nilai toleransi dan menyediakan ruang setara tanpa memandang mahasiswa dari segi agama, suku maupun latar belakang sosial.

4) Solidaritas yang tinggi

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Marsela Palebangan selaku mahasiswa non-muslim dari Universitas Mega Buana Palopo:

“Solidaritas antar mahasiswa sangat tinggi, kalau ada kegiatan seperti, dalam organisasi maupun di kampus, semua saling bantu ji, tidak pandang agama dan latar belakang sosial ji toda. Seperti itu hari saya mahasiswa non-muslim, saya bantu-bantu teman mahasiswa muslim dalam menyiapkan dan bagi takjil, mahasiswa muslim juga selalu terbuka dan memiliki solidaritas.”⁵⁵

⁵³ Desy mahasiswa non-muslim Universitas Muhammadiyah Palopo, wawancara 24 Juli 2025.

⁵⁴ Lisa Magfirah mahasiswa muslim Universitas Mega Buana Palopo, Wawancara 22 Juli 2025

⁵⁵ Marsela Palebangan mahasiswa non-muslim Universitas Mega Buana Palopo, wawancara 21 Juli 2025.

Hasil wawancara oleh informan Marsela Palebangan dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung integrasi sosial mahasiswa muslim dan mahasiswa non-muslim di lingkungan kampus Kota Palopo, solidaritas yang tinggi antara mahasiswa muslim dan mahasiswa non-muslim baik dalam kegiatan kampus dan kegiatan diluar kampus, semua mahasiswa saling membantu tanpa memandang perbedaan agama maupun latar belakang sosial.

3. Faktor penghambat integrasi sosial antara mahasiswa muslim dengan mahasiswa non-muslim di lingkungan kampus Kota Palopo

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, peneliti menemukan beberapa faktor penghambat integrasi sosial antara mahasiswa muslim dengan mahasiswa non-muslim di lingkungan kampus Kota Palopo, yaitu:

1) Stereotip

Sebagaimana yang disampaikan informan bernama Sutar mahasiswa muslim dari Universitas Cokroaminoto Palopo, beliau mengatakan:

“Menurut saya, integrasi sosial mahasiswa muslim dan mahasiswa non-muslim itu sebenarnya sudah cukup baik, tapi kadang masih ada juga teman-teman yang berpikir sempit, merasa kelompok agamanya lebih baik dari kelompok agama lainnya”.⁵⁶

Hasil wawancara oleh Sutar, dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat integrasi sosial mahasiswa muslim dengan mahasiswa non-muslim di lingkungan kampus Kota Palopo. Karena masih ada beberapa mahasiswa non- muslim yang merasa kelompoknya lebih baik dari kelompok agama yang lain.

⁵⁶ Sutar mahasiswa muslim Universitas Cokroaminoto Palopo, wawancara 26 Juli 2025

2) Sikap tertutup

Sebagaimana yang diungkapkan oleh informan bernama Reni mahasiswa muslim dari Universitas Cokroaminoto Palopo:

“Kalau faktor penghambatnya itu, kadang ada juga itu mahasiswa memiliki sikap tertutup untuk bergabung dengan yang lain, walaupun tidak semua begitu, tapi ada-ada tong juga itu yang tidak mau ikut gabung, mungkin karena ada perbedaan to”.⁵⁷

Hal yang sama disampaikan oleh informan Mirsap selaku mahasiswa non-muslim Universitas Cokroaminoto Palopo:

“kurang terbuka, semacam tidak mau bergabung dengan orang lain bukan karena marah atau apa, tapi mungkin begitu memang mi sikapnya tertutup dan pemalu”.⁵⁸

Hasil wawancara dengan Reni dan Mirsap, dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor penghambat integrasi sosial antara mahasiswa muslim dan mahasiswa non-muslim karena adanya sikap tertutup, kurang terbuka dari sebagian mahasiswa. Sikap ini muncul bukan karena benci atau marah, melainkan karena sikapnya yang kurang terbuka dalam bergaul.

3) Gaya berpakaian yang berbeda

Sebagaimana yang diungkapkan oleh informan bernama Rosario Melinda mahasiswa non-muslim dari Universitas Cokroaminoto Palopo, beliau mengatakan:

“Gaya berpakaian yang berbeda, kadang saya selaku mahasiswa non-muslim merasa tidak pede bergaul bersama mahasiswa muslim yang

⁵⁷ Reni mahasiswa muslim Universitas Cokroaminoto Palopo, wawancara 21 Juli 2025

⁵⁸ Mirsap mahasiswa non-muslim Universitas Cokroaminoto Palopo, wawancara 22 Juli 2025.

paik kerudung besar.”⁵⁹

Hal yang sama disampaikan oleh informan Marsela Palebangan mahasiswa non-muslim dari Universitas Mega Buana Palopo:

“Kadang saya itu, segan atau ragu untuk berbaur dengan mahasiswa muslim yang pakai kerudung besar atau cadar, walaupun sebenarnya mereka itu menghargai perbedaan, tapi tetap saja saya kadang segan dan ragu begitu”.⁶⁰

Hasil wawancara dengan Rosario Melinda dan Marsela Palebangan, dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat integrasi sosial antara mahasiswa muslim dan mahasiswa non-muslim di lingkungan kampus Kota Palopo, mahasiswa non-muslim terkadang merasa tidak pede atau ragu untuk bergaul dengan mahasiswa muslim yang menggunakan pakaian atau kerudung besar.

4) Rasa canggung

Sebagaimana yang dikatakan oleh informan bernama Sulpa mahasiswa muslim dari Universitas Muhammadiyah Palopo:

“Menurut saya faktor penghambatnya itu, rasa canggung, biasa kalau lagi kumpul sama teman-teman beda agama, kadang saya itu muncul rasa sungkan atau canggung”.⁶¹

Hal yang sama disampaikan oleh informan bernama Lisa Magfirah mahasiswa muslim dari Universitas Mega Buana Palopo:

“Penghambatnya itu, adanya rasa canggung dan perasaan tidak

⁵⁹Rosaria Melinda mahasiswa non-muslim Universitas Cokroaminoto Palopo, wawancara 21 Juli 2025.

⁶⁰Marsela Palebangan mahasiswa non-muslim Universitas Mega Buana Palopo, wawancara 21 Juni 2025.

⁶¹Sulpa mahasiswa muslim Universitas Muhammadiyah Palopo, wawancara 28 Juli 2025

enakan.”⁶²

Hasil wawancara bersama Sulpa dan Lisa Magfirah, dapat disimpulkan bahwa faktor penghambatnya integrasi sosial mahasiswa muslim dan mahasiswa non- muslim di lingkungan kampus Kota Palopo, karena adanya rasa sungkan atau canggung, saat berada dalam satu kelompok atau kegiatan bersama dengan teman yang berbeda agama.

5) Rasa takut menyinggung perasaan teman yang berbeda agama

Sebagaimana yang disampaikan oleh informan bernama Desy mahasiswa non-muslim dari Universitas Muhammadiyah Palopo:

“kalau saya pribadi faktor penghambatnya itu, saya sering merasa takut menyinggung perasaannya teman-teman yang beda agama. Jadi saya itu biasa menghindar atau menjaga jarak dengan teman-teman beda agama, walaupun kita sering sama tapi kadang tiba-tiba ada rasa tidak enak atau tidak pede begitu”.⁶³

Hasil wawancara bersama Desy, dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat integrasi sosial antara mahasiswa muslim dan mahasiswa non-muslim di lingkungan kampus Kota Palopo, karena munculnya rasa takut untuk menyinggung perasaan teman yang beda agama. Perasaan ini memicu sikap menghindar atau menjaga jarak dalam pergaulan, meskipun mereka sering bersama.

⁶² Lisa Magfira mahasiswa muslim Universitas Mega Buana Palopo, wawancara 22 Juli 2025.

⁶³ Desy mahasiswa non-muslim Universitas Muhammadiyah Palopo, wawancara 24 Juli 2025.

C. Pembahasan

Penelitian ini meneliti tentang bentuk-bentuk integrasi sosial antara mahasiswa muslim dengan mahasiswa non-muslim, faktor pendukung dan faktor penghambat integrasi sosial antara mahasiswa muslim dengan mahasiswa non-muslim di lingkungan kampus Kota Palopo. Penelitian ini dilakukan di lingkungan kampus Kota Palopo, tepatnya di Universitas Cokroaminoto Palopo, Universitas Muhammadiyah Palopo, dan Universitas Mega Buana Palopo.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori fungsionalisme struktural oleh Talcott Parsons, bahwa dalam perspektif fungsionalisme struktural, masyarakat dipandang sebagai suatu sistem sosial yang terdiri atas bagian-bagian yang saling berfungsi demi tercapainya keteraturan dan stabilitas sosial.⁶⁴ Dalam konteks penelitian ini, bentuk integrasi sosial antara mahasiswa muslim dan mahasiswa non-muslim dapat dilihat sebagai bagian penting dari terciptanya sistem sosial kampus yang ideal, karena memperkuat peran sosial individu dan struktur sosial di lingkungan kampus. Kesadaran untuk saling menghargai dan menghormati perbedaan, serta kerja sama dalam berbagai kegiatan menunjukkan bahwa mahasiswa mampu menjalankan peran sosialnya secara positif. Ketika nilai-nilai toleransi, saling menghormati dan bekerja sama tumbuh dengan baik, maka akan terbentuk keharmonisan dalam hubungan antar kelompok, yang selanjutnya memperkuat stabilitas sosial di lingkungan kampus Kota Palopo.

⁶⁴ George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), 21

Penelitian yang dilakukan di lapangan oleh peneliti mengungkapkan bahwa delapan orang informan mahasiswa muslim dan mahasiswa non-muslim di lingkungan kampus Kota Palopo. Bentuk integrasi mereka tidak terbatas pada kegiatan formal seperti kerja kelompok dan kepanitiaan organisasi, melainkan juga terjalin dalam kegiatan informal seperti, nongkrong dan berdiskusi santai. Meskipun terdapat perbedaan keyakinan, mereka tetap dapat bekerja sama dalam berbagai kegiatan kampus dan organisasi, dalam hal keagamaan, masing-masing menghormati batasan sesuai kepercayaan masing-masing. Hubungan pertemanan mereka dibangun tanpa mempermasalahkan perbedaan agama, justru dengan adanya perbedaan, ini menjadi ruang untuk belajar satu sama lain, saling memahami keyakinan masing-masing, serta menumbuhkan sikap saling menghargai dan menghormati dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini tidak jauh berbeda dengan penelitian Hernisa Rianas dengan judul “Integrasi Sosial Masyarakat Muslim Dengan Non-muslim Pada Festival Budaya Erau Di Kelurahan Guntung Kecamatan Bontang Utara Kalimantan Timur”. Kerja sama menjadi kunci terciptanya integrasi sosial, meskipun berbeda agama, masyarakat hidup harmonis melalui kegiatan bersama yang memperkuat kebersamaan.⁶⁵ Maka, dapat disimpulkan bahwa integrasi sosial, mengandung nilai kebersamaan yang memperkuat hubungan serta menumbuhkan sikap saling menghargai dan menghormati dalam kehidupan sehari-hari.

⁶⁵ Hernisa Rianas, “Integrasi Masyarakat Muslim Dengan Non-muslim Pada Festival Budaya Erau Di Kelurahan Guntung Kecamatan Bontang Utara Kalimantan Timur.” Undergraduate, Iain Pare-pare, 2021. [https:// repository.iainpare. Ac.id/id/ eprint/2898/](https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/2898/).

Talcott Parsons dalam teori fungsionalisme struktural memandang masyarakat sebagai sistem yang terdiri atas bagian-bagian institusi sosial, seperti lingkungan kampus yang saling berhubungan dan memiliki fungsi tertentu untuk menjaga stabilitas dan keteraturan sosial. Parsons juga mengembangkan skema AGIL (*Adaptation, Goal Attainment, Integration, Latency*) sebagai empat fungsi utama yang harus dipenuhi agar sistem sosial (termaksud lingkungan kampus) dapat berjalan dengan baik.⁶⁶ Adapun faktor pendukung integrasi sosial antara mahasiswa muslim dan mahasiswa non-muslim di lingkungan kampus Kota Palopo dalam perspektif teori AGIL.

1. *Adaptation*

Mahasiswa muslim dan mahasiswa non-muslim di kampus hidup dalam lingkungan yang beragama, baik dari segi agama maupun latar belakang sosial. Mahasiswa muslim dan mahasiswa non-muslim mampu beradaptasi di lingkungan kampus yang majemuk, seperti menjaga toleransi dalam kegiatan kampus dan organisasi, menyesuaikan diri dengan bekerja sama dan saling mendukung dalam berbagai kegiatan. Adaptasi ini didukung oleh peran kampus kota Palopo yang menetapkan kode etik seperti, Universitas Muhammadiyah Palopo menuntut mahasiswa berakhlak mulia, disiplin, menjunjung nilai-nilai Islam, dan menjaga nama baik Universitas.⁶⁷ Universitas

⁶⁶George Ritzer, *Teori Sosiologi Moderen* , (Jakarta: PRENADAMEDIA GRUP, 2018), hlm. 117.

⁶⁷Kode Etik Universitas Muhammadiyah Palopo, <https://lpm.umpalopo.ac.id/wp-content/uploads/2024/03/45.-KODE-ETIK-MAHASISWA-UM-PALOPO-2.pdf> diakses pada 9 November 2025.

Mega Buana Palopo menekankan kejujuran, disiplin, dan etika profesional.⁶⁸ sedangkan Universitas Cokroaminoto Palopo menekankan akhlak mulia, menjunjung tinggi nama baik institusi, pengamalan nilai pancasila.⁶⁹ Selain itu, ketiga kampus ini menyediakan ruang interaksi terbuka melalui berbagai kegiatan seperti, kerja sama dalam kelompok, organisasi, belajar dalam ruang yang sama, sehingga mahasiswa dari berbagai latar belakang merasa diterima dan dihargai, sehingga tercipta lingkungan kampus yang harmonis dan inklusif.

2. *Goal Attainment* (Pencapaian Tujuan)

Kampus sebagai tempat pendidikan tidak hanya memiliki tujuan bersama, seperti meraih prestasi akademik atau gelar, tetapi kampus juga mengatur cara mahasiswa berinteraksi agar tujuan tercapai, seperti menyelesaikan studi, mengembangkan kemampuan diri, menciptakan lingkungan kampus yang nyaman, bekerja sama dan berbaur. Kesadaran akan tujuan bersama ini menjadi salah satu faktor mendorong terbentuknya integrasi sosial di lingkungan kampus kota Palopo yang rukun dan harmonis.

3. *Integration*

Integrasi sosial di lingkungan kampus terjadi karena adanya kebiasaan yang mendorong hubung yang baik antara mahasiswa muslim dan mahasiswa non-muslim seperti, kesadaran akan pentingnya kerja sama, sikap toleransi, solidaritas dan lingkungan kampus mengajarkan nilai-nilai toleransi. Selain itu mahasiswa aktif dalam menjalin pertemanan dengan teman yang beda agama, dan saling menghargai. Dengan adanya nilai kebersamaan tersebut, perbedaan

⁶⁸ Lisa mahasiswa Universitas Mega Buana Palopo, 27 September 2025.

⁶⁹ Reni Mahasiswa Universitas Cokroaminoto Palopo, 27 September 2025.

agama tidak menjadi penghalang dalam menjalani hubungan baik antar mahasiswa muslim dan non-muslim di lingkungan kampus kota Palopo.

4. *Latency*

Nilai-nilai seperti toleransi dan kebersamaan, diajarkan dalam berbagai kegiatan kampus, seperti saat penerimaan mahasiswa baru, dan saat proses belajar di kelas. Penanaman nilai toleransi tidak hanya terjadi secara formal melalui kegiatan kampus, tetapi juga lewat pengalaman sehari-hari, seperti kerja kelompok lintas agama dan dalam organisasi mahasiswa. Lewat kegiatan ini, mahasiswa menyadari bahwa perbedaan bukanlah halangan untuk hidup rukun dan damai. Mahasiswa tidak hanya memahami pentingnya hidup berdampingan, tetapi juga mulai menanamkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari sehingga tercipta integrasi sosial yang harmonis di lingkungan kampus Kota Palopo.

Hasil analisis terkait faktor pendukung integrasi sosial antara mahasiswa muslim dan mahasiswa non-muslim di lingkungan kampus Kota Palopo, dapat disimpulkan bahwa mereka memiliki kedudukan yang sama sebagai mahasiswa, kesamaan status ini menjadi dasar terbentuknya hubungan sosial yang setara, sehingga mahasiswa dari latar belakang agama yang berbeda dapat berinteraksi secara terbuka dan saling menghargai, aktivitas sehari-hari mahasiswa di lingkungan kampus, tidak membawa perbedaan agama kedalam hubungan sosial mereka, sebaliknya, mereka cenderung menunjukkan sikap toleransi, saling menghargai, dan terbuka dalam pergaulan.

Lingkungan kampus juga mendukung hal ini dengan menyediakan ruang yang inklusif, dan menanamkan nilai-nilai toleransi melalui berbagai kegiatan bersama, seperti kegiatan kerja kelompok, kegiatan organisasi dan belajar dalam ruangan yang sama, yang memperkuat rasa kebersamaan dan solidaritas sosial. Dalam interaksi tersebut mahasiswa merasa saling membutuhkan, baik dalam akademik maupun sosial. Nilai-nilai kerja sama dan keterbukaan ini menjadi pondasi dalam menciptakan hubungan yang rukun dan harmonis di lingkungan kampus Kota Palopo. Namun, bila salah satu fungsi AGIL tidak berjalan baik, misalnya integrasi terganggu atau tidak berfungsi dengan baik, maka bisa timbul masalah sosial, seperti konflik, kelompok yang terisolasi, serta menurunnya tingkat toleransi dalam hubungan sosial.

Hal ini tidak jauh berbeda dengan penelitian Wanhar dengan judul “Interaksi Mahasiswa Muslim Dan Mahasiswa Non-muslim Di Kampus Unsyiah” mendukung hal ini, yang menunjukkan bahwa kesamaan identitas dan tujuan bersama menjadi faktor penting dalam memperkuat interaksi mahasiswa berbeda agama.⁷⁰ Kesamaan status sebagai mahasiswa serta kegiatan bersama dalam kegiatan organisasi, dan kelompok belajar menjadi kunci terciptanya hubungan yang harmonis. Maka, dapat disimpulkan bahwa integrasi sosial memperkuat hubungan, menumbuhkan sikap saling menghargai dan menghormati.

Hasil analisis wawancara dengan informan, ditemukan bahwa, faktor penghambat integrasi sosial antar mahasiswa muslim dan mahasiswa non-muslim di lingkungan kampus Kota Palopo, disebabkan oleh sikap pribadi dan pandangan

⁷⁰ Wanhar “Interaksi Mahasiswa Muslim Dengan Mahasiswa Non-muslim Di Kampus UNSYIAH” (Skripsi UIN Ar-Raniry, 2018).

sosial yang belum terbuka sepenuhnya. Beberapa mahasiswa masih menunjukkan sikap merasa kelompoknya lebih baik, serta cenderung tertutup dalam bergaul dengan teman yang beda agama, sikap ini bukan karena dilandasi kebencian, melainkan karena rasa canggung, sungkan, dan kekhawatiran akan menyinggung perasaan teman yang memiliki identitas keagamaan berbeda, seperti penggunaan pakaian atau kerudung besar oleh mahasiswa muslim. Perasaan tidak nyaman ini membuat sebagian mahasiswa memilih menjaga jarak meskipun berada dalam lingkungan atau kegiatan yang sama, sehingga menghambat terwujudnya integrasi sosial yang harmonis dan setara di lingkungan kampus Kota Palopo.

Adanya hambatan dalam integrasi sosial antara mahasiswa muslim dan mahasiswa non-muslim di lingkungan kampus Kota Palopo, menunjuk bahwa masih ada bagian kehidupan sosial kampus yang belum berjalan dengan baik. Hambatan seperti sikap menutup diri, rasa canggung, prasangka negatif menjadi tanda bahwa sebagian sistem belum berfungsi sebagai mestinya. Namun, melalui pendekatan fungsionalisme struktural dan sekema AGIL, dapat dipahami meskipun sebagian individu atau kelompok belum menjalankan perannya secara ideal, sistem sosial kampus tetap berupaya menjaga keseimbangan dan stabilitas melalui nilai-nilai toleransi, adaptasi, dan kerja sama antar kelompok terus didorong agar hubungan mahasiswa berjalan dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi sosial masih bisa diperkuat melalui peran aktif lembaga kampus dan kesadaran mahasiswa.

Meskipun terdapat beberapa hambatan dalam proses integrasi sosial antara mahasiswa muslim dan mahasiswa non-muslim di lingkungan kampus Kota

Palopo. Seperti stereotip, sikap tertutup, gaya berpakaian yang berbeda, dan rasa takut menyinggung perasaan teman. Namun melalui nilai-nilai seperti toleransi, kerja sama dan solidaritas menjadi faktor yang menjaga keharmonisan dan mencegah terjadinya konflik meskipun ada perbedaan agama dan latar belakang sosial. Dengan adanya nilai-nilai tersebut hubungan antara mahasiswa tetap berjalan dengan baik, dan harmonis di lingkungan kampus Kota Palopo.

Novelti penelitian ini terletak pada penggunaan teori Agil oleh Talcop Parsons dalam menjelaskan integrasi sosial mahasiswa muslim dan mahasiswa non-muslim di lingkungan kampus Kota Palopo, yang menunjukkan bahwa integrasi sosial terbentuk melalui proses adaptasi sehari-hari, kerja sama dalam mencapai tujuan bersama, interaksi informal yang harmonis, serta pemeliharaan nilai-nilai toleransi dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan kampus Kota Palopo. Penelitian ini memberikan pemahaman baru terkait tentang bagaimana integrasi sosial dapat terwujud secara nyata di lingkungan perguruan tinggi multireligius.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian yang dilakukan peneliti terkait dengan integrasi sosial antara mahasiswa muslim dengan mahasiswa non-muslim di lingkungan kampus Kota Palopo, penulis menari kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk integrasi sosial antara mahasiswa muslim dengan mahasiswa non-muslim di lingkungan kampus Kota Palopo yaitu. 1) Kerja sama dalam kegiatan organisasi. 2) Relasi pertemanan, dan kesamaan minat. 3) Diskusi informal dan saling menghargai perbedaan di lingkungan kampus.

2. Faktor pendukung integrasi sosial antara mahasiswa muslim dengan mahasiswa non-muslim di lingkungan kampus Kota Palopo yaitu. 1) Sikap toleransi. 2) Kesadaran akan pentingnya kerja sama dan saling mendukung. 3) Lingkungan kampus yang mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai toleransi. 4) Solidaritas yang tinggi.

3. Faktor penghambat integrasi sosial antara mahasiswa muslim dengan mahasiswa non-muslim di lingkungan kampus Kota Palopo yaitu. 1) Stereotip. 2) Sikap tertutup. 3) Gaya berpakaian yang berbeda. 4) Rasa canggung. 5) Rasa takut menyinggung perasaan teman yang berbeda agama.

B. Saran

Sebagai saran, persoalan integrasi sosial antar mahasiswa muslim dan mahasiswa non-muslim , masih terus mengalami perkembangan seiring dengan dinamika kehidupan kampus. Maka dari itu, diharapkan agar adanya penelitian lanjutan mengenai, integrasi sosial mahasiswa muslim dan mahasiswa non-muslim di lingkungan kampus Kota Palopo. Saran bagi penelitian selanjutnya adalah memperluas cakupan data dengan melibatkan lebih banyak informan dari berbagai agama dan dari pihak kampus, wawancara mendalam dan observasi langsung terhadap integrasi sosial antar mahasiswa muslim dan mahasiswa non-muslim di lingkungan kampus Kota Palopo.

Kekurangan dari penelitian ini terletak pada jumlah informan yang masih sedikit dan data yang dikumpul tidak cukup banyak. Sehingga penting untuk peneliti selanjutnya memperhatikan integrasi sosial antara mahasiswa muslim dan mahasiswa non-muslim di lingkungan kampus Kota Palopo. Dengan melibatkan seluruh kampus yang ada di Kota Palopo tanpa terbatas pada Universitas saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Amar Iabal Muzaki “Pendidikan Toleransi Menurut Q.S Al-Baqorah ayat 256 Persepektif Ibnu Katsir” *Jurnal Wahana Karya Ilmiah* Vol.3 No.2 (2019)
- Afifa Intan dwi Khusnul and Sari Maya Mustika kartika, “Proses Integrasi Sosial Masyarakat Mukti etnik Di Desa Sumbertanggul Kecamatan Mojokerto,” *Kajian Moral* dan 07(2019):1346-1360, <https://jurnal.mahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnalPENDIDIKANKEWARGANEGARAAN/artikel/view>.
- Bachri. Bachtiar S. Menyakinkan Validasi Data Melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif. “*Jurnal Teknologi Pendidikan*”. Vol. 10.no 1 April 2010.
- Badan Pusat Statistik Kota Palopo <https://palopokota.bps.go.id>. Diakses 9 November 2025.
- Cawidu Harifuddin, *konsep kufur Dalam al- Quran. Suatu Kajian Teologis Dengan pendekatan Tafsir Tematik*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1991).
- Darusman Yus Eva Nurhayati, and Iman Hilman, “Integrasi Sosial Masyarakat, Multikultural Di kampung Nusantara,” *Journal of Geography Education* 2, no. 1 (2021), <https://jurnal.uncil.ac.id/index.php/geoduction/artikel/view/2629>.
- Fatah Abdul, *Kerukunan Umat Beragama: Suatu Kajian Empiris dalam Memantapkan Nilai-Nilai Kerukunan umat Beragama* (Jakarta: Proyek Peningkatan Kerukunan Umat Beragama, Pusat kerukunan Umat Beragama, Depertemen Agama Republik Indonesia, 2003).
- Fadhallah, S.Psi., M.Si, *Wawancara UNJ press*: Jakarta, 2021.
- Fikriyanto Sugeng, “*Integrasi Sosial Masyarakat Islam Dan Kristen DI Desa Losari Kidul Kabupaten Cirebon*” Skripsi Universitas Islam Nengri Walisongo Semarang (2022).
- Faisal, Labib Fardany dalam [www. Definisi Masyarakat Islam. Com](http://www.DefinisiMasyarakatIslam.Com) (Diakses tanggal 08 Februari 2025).
- Kementerian Agama Republik Indonesi *Al-Qur'an dan Terjemahnya*.
- Kode Etik Universitas Muhammadiyah Palopo, <https://lpm.umpalopo.ac.id/wp-content/uploads/2024/03/45.-KODE-ETIK-MAHASISWA-UM-Palopo-pdf> diakses 9 November 2025.

Irawan Rudy, “*Sayangilah Penghuni Bumi, Allah Akan Menyayangimu*,” NU Online, 8 Mei 2020, <https://lampung.nu.or.id/warta/sayangilah-penghuni-bumi-allah-akan-menyayangimu-2-keprm>.

Mahmud Peter Marzuki, *Penelitian Hukum*, (Edisi Revisi) (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014).

M. Natsir, *Islam dan kristen di indonesia*, (Jakarta: Media Dakwah, 1998).

Maunah Binti, *Pendidikan Dalam Perspektif Struktural Fungsional*, Jurnal Cendia Vol. 10 No. 2, 2016.

Natsir M, *Islam dan Kristen di Indonesia*, (Jakarta, Media Dakwah: 1969).

Nugroho Ari Cahya, “Teori Utama Sosiologi (Fungsionalisme Struktural, Teori Konflik, Interaksi Simbolik),” *Majalah Ilmiah Semi Populasi Komunikasi Massa* 2, no.2 (2021): 185-194, <https://portal-ilmu.com> teori-utama-sosiologi.

Permatasary Nur Rachma and R. Indriyanto, (Integrasi sosial Penari Bujangganong Pada Sale Creative Community Di Desa Sale Kabupaten Rembang,” *Jurnal Seni Tari* 5, no .1 (2016)

Raho Bernard, *Teori Sosiologi Moderen*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2021).

Ruben. Kota Palopo dalam Angka. Palopo: BPS Kota Palopo, 2019.

Rianas, Hernisa. “*Integrasi Masyarakat Muslim Dengan Non-muslim Pada Festival Budaya Erau Di Kelurahan Guntung Kecamatan Bontang Utara Kalimantan Timur*.” Undergraduate, Iain Pare-pare, 2021. <https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/2898/>.

Ricksen Sonora, *Integrasi Sosial Masyarakat Multietnis Dalam Perspektif Fungsional Struktural Di Desa Durian Kecamatan Sungai Ambawang*, Proceedings International Conference on Teaching and Education (ICoTE), no. 2 (2019): 327, <https://doi.org/10.26418/icote.v2i2.38256>.

Ritzer George. *Sosiologi Ilmu pengetahuan Berpardikma Ganda*. Jakarta: PT. Raja Garfindo Persada.

Ritzer George Dan Gauglas J. Goodman. *Teori Sosiologi Moderen*. Jakarta : Prenada Media Group, 2007.

Sirat, Radjiman Andrianus, dan Maya Malau. “Sejarah Perkembangan Agama-Agama Di Indonesia: Suatu Pengantar Historis.” *Journal of Religious*

- and Socio-Cultural* 3, no. 2 (2022): 151-69. [https:// jurnal.Widyaagape.ac.id/index.php/jrsc/article/download/90/83/](https://jurnal.Widyaagape.ac.id/index.php/jrsc/article/download/90/83/).
- Said Nurman, “Islam dan Integrasi Sosial Pengumpulan antara Islam dan Tradisi Masyarakat Bugis” *Jurnal Uin Alauddin* Vol.3 No.2 (2015).
- Saputra Wawan. 2018 “*Integrasi Sosial Masyarakat Beragama di desa Mulya Agung Kecamatan Negeri Agung Kabupaten Way Kanan*” (Skripsi Sarjanan: Fakultas Ushuluddin dan Agama UIN Raden Intan Lampung.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (Bandung: Alfabeta.2012.
- Susanto Astrid S., *Sosiologi dan perubahan sosial*, (Jakarta : Bima Cipta 1998).
- Setyowati, Suryaning Mashuri, Memahami Fenomenologi, Etnografi, Studi Kasus, dan Metode Kombinasi dalam jagat MetodeRiset, Riau: Dotplus Publishing, 2013.
- Tendrijaya, S. E. I., M.Pd & Bahtiara, S.Sos, M.Si, *Analisis Sosial Masyarakat Keislaman*. CV. DOTPLUS Publisher, 2024.
- Taneko Soleman B., *Sistem Sosial Indonesia*, (Jakarta: CV Fajar Agung, 1994).
- UNCP, “*Sejarah*” <http://uncp.ac.id/blog/page/sejarah> di akses pada tanggal 25 Juni 2025.
- Universitas Mega Buana Palopo “*Sejarah*” <https://umegabuana.ac.id/sejarah/> di akses tanggal 25 juni 2025.
- Universitas Mega Buana Palopo “*Sejarah*” <https://umegabuana.ac.id/sejarah/> di akses tanggal 25 juni 2025.
- Umar Nas ruddin, *Deradicalisasi Pemahaman al-Quran dan Hadis*, (Jakarta : PT Alex Media Komputindo, 2014).
- Untoro Sigit Wisnu, *Hubungan Lingkungan Sosial Mahasiswa dan keaktifan Bersosialisasi di Lingkungan Kampus dengan Kompetensi Sosial Mahasiswa Calon Guru*, Skripsi (skripsi SI Yogyakarta Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, 2017).
- Wanhar, “*Integrasi sosial mahasiswa Muslim Dengan mahasiswa Non- muslim Di Kampus Universitas Syiah Kuala*”, Skripsi UIN Ar- Raniry 2018).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I: Profil Informan

No	Nama	Agama/ Jenis Klamin	Kampus
1.	Sutra	Muslim/L	Universitas Cokroaminoto Palopo
2.	Mirsap	Non-muslim/L	Universitas Cokroaminoto Palopo
3.	Reni	Muslim/P	Universitas Cokroaminoto Palopo
4.	Rosario Melinda	Non-muslim/P	Universitas Cokroaminoto Palopo
5.	Sulpa	Muslim/P	Universitas Muhammadiyah Palopo
6.	Desy	Non-muslim/P	Universitas Muhammadiyah Palopo
7.	Marsela Palebangan	Non-muslim/P	Universitas Mega Buana Palopo
8.	Lisa Magfirah	Muslim/P	Universitas Mega Buana Palopo

Lampira II: Pedoman Wawancara

1. Apakah anda memiliki teman dekat mahasiswa beragama muslim/non-muslim?
2. Mengapa anda berteman dengan mahasiswa muslim/non-muslim?
3. Bagaimana hubungan anda dengan teman anda muslim/non-muslim?
4. Seberapa sering anda terlibat dalam kegiatan bersama mahasiswa muslim/non-muslim?
5. Apa yang membuat anda merasa nyaman dalam berinteraksi dengan mahasiswa muslim/non-muslim?
6. Bagaimana anda memandang hubungan antar mahasiswa dan mahasiswa non-muslim di lingkungan kampus Kota Palopo?
7. Apakah anda pernah mengalami atau menyaksikan kesalah pahaman atau konflik antara mahasiswa muslim dan non-muslim? Jika iya coba jelaskan?
8. Bagaimana interaksi anda dengan mahasiswa muslim/non-muslim di lingkungan kampus?
9. Bagaimana peran dosen atau pihak kampus dalam memandang interaksi sosial antara mahasiswa muslim dan non-muslim di lingkungan kampus?
10. Bagaimana proses penyatuan atau pengabungan antara mahasiswa muslim dan non-muslim di lingkungan kampus?
11. Hal apa saja yang memudahkan terjadinya hubungan baik antara mahasiswa muslim dan mahasiswa non-muslim di lingkungan kampus?
12. Apakah anda merasa lingkungan kampus memberikan rasa aman dan nyaman untuk berinteraksi dengan mahasiswa muslim/non-muslim?
13. Apa faktor pendukung integrasi sosial antar mahasiswa muslim dan mahasiswa non-muslim di lingkungan kampus kota palopo?
14. Faktor-faktor apa yang mempegaruhi interaksi sosial antara mahasiswa muslim dan non-muslim di lingkungan kampus kota palopo?
15. Apakah anda merasa diterima atau merasa ada hambatan dalam berinteraksi dengan mahasiswa muslim/non-muslim di lingkungan kampus?

Lampiran III: Surat Izin Penelitiann



PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. K.H.M. Hasyim, No. 5, Kota Palopo, Kode Pos: 91921
Telp/Fax: (0471) 326048, Email: dpmptsp@palopokota.go.id, Website: http://dpmptsp.palopokota.go.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
NOMOR: 500.16.7.2/2025.0973/IP/DPMPTSP

DASAR HUKUM:

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2008 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
5. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 31 Tahun 2023 tentang Pelimpahan Kewenangan Perizinan dan Non Perizinan yang Diberikan Wali Kota Palopo Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama	: HAYANI
Jenis Kelamin	: P
Alamat	: Dsn. Penanian, Kec. Basse Sangtempe, Kab. Luwu
Pekerjaan	: Mahasiswa
NIM	: 2101020033

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul:

INTEGRASI SOSIAL ANTARA MAHASISWA MUSLIM DENGAN MAHASISWA NON-MUSLIM DI LINGKUNGAN KAMPUS KOTA PALOPO

Lokasi Penelitian	: UNIVERSITAS COKROAMINOTOPALOPO, UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALOPO DAN UNIVERSITAS MEGABUANAPALOPO
Lamanya Penelitian	: 18 Juli 2025 s.d. 18 Oktober 2025

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT:

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor kepada Wali Kota Palopo cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bila nanti pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
 Pada tanggal: 18 Juli 2025



SYAMSURIADI NUR, S.STP
 Pangkat : Pembina IV/a
 NIP : 19650211 200312 1 002

Tembusan Kepada Yth:

1. Wali Kota Palopo;
2. Dandim 1403 SWG;
3. Kapolres Palopo;
4. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel;
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo;
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo;
7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian.



Lampiran IV: Dokumentasi



Wawancara bersama informan Desy Manasiswa non-muslim Universitas Muhammadiyah Palopo 24 Juli 2025, di Kost



Wawancara bersama informan Sulpa, mahasiswa muslim Universitas Muhammadiyah Palopo, 28 Juli 2025 di taman masjid agung.



Wawancara bersama informan Sutra Mahasiswa muslim Universitas Cokroaminot Palopo 26 Juli 2025, di kafe Shop



Wawancara bersama informan Mirsap mahasiswa non-muslim Universitas Cokroaminoto Palopo, 22 Juli 2025, di taman kirab



Wawancara bersama informan Rosario Melinda mahasiswa non-muslim Cokroaminoto palopo, 21 Juli 2025, Di lingkungan kampus Cokroaminoto Palopo,



Wawancara bersama informan Reni mahasiswa muslim, Universitas Cokroaminoto Palopo, 21 Juli 2025, di lingkungan kampus Cokroaminoto Palopo.



Wawancara bersama informan Lisa Magfirah, mahasiswa muslim Universitas Mega Buana palopo, 22 Juli 2025, di kost depan kampus Mega Buana Palopo.



Wawancara bersama informan Marsela Palebangan, mahasiswa non-muslim, Universitas Mega Buana palopo, 21 Juli 2025, di Lingkungan kampus Mega Buana Palopo.



Kerja sama antara mahasiswa muslim dan mahasiswa non-muslim, open donasi korban kebakaran rumah di luwa timur(Sorowako). 30 Agustus 2025.



Nongrong mahasiswa muslim dan mahasiswa non-muslim. 12 Juli 2025.



Kerja kelompok mahasiswa muslim dan mahasiswa non-muslim. 19 Juli 2025



Diskusi Informal mahasiswa muslim dan mahasiswa non-muslim . 22 Juli 2025



Proses belajar mahasiswa muslim dan mahasiswa non-muslim di ruangan kelas yang sama. Di lingkungan kampus Cokroaminoto Palopo 21 Juli 2025.



Kerja sama mahasiswa muslim dan mahasiswa non-muslim dalam mempersiapkan acara maulid Nabi. 13 September 2025

Lampiran V: Riwayat Hidup**RIWAYAT HIDUP**

Hayani, lahir di Desa Kanna Utara, Kecamatan Basse Sangtempe, Kabupaten Luwu, pada tanggal 28 Oktober 2003. Penulis anak ke tiga dari empat bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Suman dan ibu Nurifa. Saat ini penulis tinggal di Desa Kanna Utara Kecamatan Basse

Sangtempe, Kabupaten Luwu. Pendidikan tingkat dasar SDN 45 Matarin dan tamat pada tahun 2015, di tahun yang sama peneliti melanjutkan pendidikan di SMPN 2 Bastem dan tamat pada tahun 2018, melanjutkan pendidikan di SMA Datok Sulaiman Palopo hingga tahun 2021. Selanjutnya, peneliti melanjutkan pendidikan jenjang perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Palopo (UIN), Fakultas Usuhuluddin, Adab dan Dakwah, Program Studi Sosiologi Agama. Selama menempuh perkuliahan di UIN penulis mengikuti kegiatan-kegiatan baik yang diadakan di UIN maupun di luar wilayah UIN Palopo.

Email: Hayanih6302@gmail.com